

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri**

Berawal dari keinginan cita-cita luhur 2 orang bersaudara KH. Zarkasyi Hasbi, Lc dan KH. Syairazi Hadi untuk membentuk suatu lembaga pendidikan tempat pengkajian ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum dengan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat dan kawan-kawan seperjuangan. Turut pula membantu guru-guru alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Al-Amien Madura dan Pondok Darul Hijrah Cindai Alus. Maka pada tanggal 16 Juni 1993 M bertepatan dengan 25 Dzulhijjah 1414 H, Pondok Pesantren Modern An-najah Cindai Alus Putri didirikan. Dengan jumlah santriwati awal sebanyak 30 orang. Pondok ini diharapkan sebagai wadah pengkajian ilmu pengetahuan, membentuk karakter dan kepribadian umat yang berbudi tinggi. Pondok ini berada di desa Cindai Alus yang diambil menjadi bagian dari nama pondok pesantren ini. Suasana asri di kelilingi pepohonan dan memiliki aliran irigasi di belakang pondok sebagai sumber mata air bagi aktivitas para santriwati di pondok pesantren ini.

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai miniatur kehidupan masyarakat terutama di sekitar desa Cindai Alus. Didirikan untuk semua golongan, penuh dengan dinamika dan totalitas kegiatan selalu bergerak dan menggerakkan, berjuang dan memperjuangkan serta hidup dan menghidupi. Sesuai dengan Panca Jiwa pondok modern An- Najah Cindai Alus putri yaitu Keikhlasan, Kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyah, Berdikari dan Kebebasan.

Saat ini di tahun 2025 luas pondok modern An-Najah Cindai Alus putri makin luas karena para wakaf yang berpartisipasi mendukung perluasan pondok dengan wakafnya kepada badan wakaf pondok. Maka pondok bermetamorfosis menjadi TMI (*Tarbiyatul Mu'allimat Islamiyah*). Adapun yang menjadi bagian dari TMI ini adalah SMP Tahfidzul Qur'an, Madrasah Tsanawiyah, SMA Tahfidzul Qur'an dan Madrasah Aliyah. Semua tenaga pendidik dan pendidik di Tarbiyatul Mu'allimat Islamiyah ini saling bekerjasama dan menyokong satu dengan yang lainnya.

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di pondok modern An- Najah Cindai Alus putri yaitu sebanyak 107 orang yang berdomisili di sekitar kabupaten Banjar dan kota Banjarbaru. Para pendidik dan tenaga kependidikan ini sebagian adalah alumni dari pondok modern An-Najah Cindai Alus putri dan pondok-pondok yang membantu memprakarsai berdirinya pondok ini.

Santriwati yang ada di pondok ini berasal dari berbagai kota dan kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan. Tak cukup sampai disitu para santriwati juga berasal dari berbagai provinsi di Indonesia sebut saja provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara. Jumlah santriwati saat ini mencapai 409 (enam ratus) orang.

## **2. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra.**

Sejarah Pondok Darul Hijrah Latar belakang berdirinya Pondok Darul Hijrah adalah pertama adanya keinginan alumni Gontor meniru almamaternya mendirikan pondok pesantren ala Gontor di daerahnya, kedua karena keinginan Gontor sendiri menciptakan seribu Gontor di Indonesia. Keinginan Gontor itu karena keinginan yang dilandasi perjuangan Islam, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan

tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor ditolak, karena ketidak mampuan Gontor menampungnya. K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Adalah merupakan alumni Gontor sebelum dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok di Kal-Sel.

Pada bulan April 1980 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan pondok di Kalsel. IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) KalSel dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin, Kedatangan K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel yang pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris.

Pada pidato pelantikan K.H. Shaiman Luqmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di Kal Sel. Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H. A Syauckani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K.H. Shoiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) memikirkan pendirian pondok diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto, Banjarmasin.

Sekitar satu tahun kemudian K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM Cabang Balikpapan dan IKPM Cabang Kandangan. Dalam pertemuan di Hotel Sabrina, rombongan kembali menganjurkan kepada IKPM KalSel agar mengusahakan pendirian pondok di KalSel. Hal inilah yang membuat IKPM mulai berusaha mendirikan pondok. Usaha itu antara lain pernah memikirkan mendirikannya di Banua Anyar karena adanya tanah waris yang sudah turun temurun tidak terbagi, jalan keluarnya dianggap waqaf dan didirikan pondok. Pernah juga disekitar Banua Anyar diinformasikan adanya kesediaan seseorang pengusaha tanah. Terakhir pernah mendatangi seorang pengusaha kayu H. Masrur yang punya tanah 40 Ha di Bintok dan bersedia mewakafkan tanahnya, tetapi setelah ditemui IKPM, terdapat ketidaksesuaian ide dalam tujuan pendirian pondok. Dari latar belakang dan usaha mendirikan pondok, semuanya tidak terlepas dari Gontor, sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki bahwa yang menjadi Pimpinan Pondok Darul Hijrah haruslah alumni Gontor dan alumni Pondok Darul Hijrah, tetapi salah seorang staf notaris memberikan pandangan bahwa itu terlalu mengikat dan tidak luwes, siapa tahu nantinya ada orang yang patut dan diharapkan memimpin pondok tetapi bukan alumni kedua pondok tersebut, maka ketentuan pasal 7 ayat 6 tersebut ditambah dengan kalimat “sepanjang tidak ditentukan lain oleh Badan Pendiri” pada akta yang dibuat.

Anggota badan Pendiri pertama kali dicukupkan dengan tiga orang, dengan maksud meniru Trimurti Gontor Keberadaan unsur- unsur diatas yang bersifat embrio dalam pendirian Pondok Darul Hijrah sukar dipungkiri, keberadaan K.H.

Ahmad Gazali Mukhtar dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu badan pendiri, dan termasuk beberapa murid beliau sebagai anggota badang pengurus, yang bukan alumni Gontor.

Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu anggota badan pendiri. Keberadaan IKPM Kalsel juga nampak jelas pada posisi pentingnya dalam kepengurusan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang juga dinominasi anggota pengurus IKPM Kalsel. Oleh karena itu berdirinya Pondok Darul Hijrah adalah sebagai hasil langkah kebersamaan beberapa unsur, bukan didirikan oleh salah satu unsur, dimana unsur lainnya hanya bersifat membantu. Dengan berdirinya pondok berarti amanah pimpinan Gontor sudah dilaksanakan, masalah siapa yang akan menjadi pimpinan bukan urusan dan kewajiban IKPM, tetapi urusan dan kewajiban badan pendiri untuk memilih dan mengawasinya. Dengan adanya andil IKPM dalam mendirikan pondok tidaklah berarti bahwa pondok dibawah IKPM atau Pondok Darul Hijrah adalah pondok IKPM. Pondok berdiri otonom, tetapi dalam menjalankan tugasnya sewajarnya dan sepatutnya berkonsultasi dengan IKPM sebagai salah satu badan konsultan Pondok (pasal 9 Anggaran Dasar). Kewajiban IKPM membantu dan memberikan saran kepada pondok, bukan mencampuri. Ketika K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. datang ke Banjarmasin dari Madinah, K.H. Ahmad Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama.

Kesamaan ide dan karena hubungan keluarga dari keduanya hubungan kinerja sama itu mudah terwujud. Setelah mengajak K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. K.H. Ahmad Gazali Mukhtar mengajak Drs. K.H. M. Nasrul Mahmudi dan Drs. Syahrudi Ramli

keduanya keponakan beliau sendiri yang sebelumnya pernah beliau kaderkan ke Gontor. Ajakan itu diteruskan kepada murid dan keluarga beliau serta IKPM Kalsel, sambil beliau mencari lokasi tanah pondok Bersama K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Tanah di sekitar lapangan Golf, kurang mereka minati karena kerendahan tanahnya, tanah di sekitar tungkaran ketika ditanyakan harganya dianggap terlalu mahal dari pasaran, akhirnya tanah di karang tengah cindai alus menarik minat mereka berdua, karena letaknya yang cukup strategis dan kemungkinan harga yang tidak terlalu tinggi. Hasil temuan mereka berdua dilaporkan dalam sebuah rapat di rumah H. Mar'ie Moeksin di jalan Cempaka Banjarmasin, rapat tersebut dihadiri beberapa orang murid serta anggota IKPM Kalsel. Rapat pertama yang diadakan pada malam hari itu berakhir hingga larut malam. Pembahasan utama adalah cara mencari dana untuk pembelian tanah dan pendirian bangunan, diakhiri dengan kesepakatan mencari pemilik tanah yang terbanyak dan memohon kepada pemilik tanah tersebut untuk mewakafkan tanahnya, sebab pada malam itu diinformasikan pemilik tanah yang terbanyak adalah H. Ady Syahrani. Pada malam itu ada peserta rapat mengusulkan pembentukan panitia atau Yayasan sebagaimana pendirian pondok Al-Falah, usul itu dijawab oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. dengan menceritakan asal mula pondok yang terdiri dari surau dan kiyai.

Keinginan agar H. Ady Syahrani bersedia mewakafkan tanah 3 Ha atau kalau beliau bersedia 5 Ha, menjadi kenyataan, malah beliau bersedia mewakafkan seluas 15 Ha. Pada saat penyerahan wakaf secara resmi dalam sebuah akta wakaf pada tanggal 14 Maret 1986, bersedia menambah mewakafkan tanah bila pondok menghajatkan. Sebagai realisasi dari apa yang diutarakan beliau menambah

mewakafkan tanah di Batung yang sekarang ini didirikan Pondok Darul Hijrah Puteri. Setelah mendapatkan tanah, usaha pencarian dana untuk bangunan pun dilakukan. Pencarian dana dimulai dengan mencari sumbangan uang dan bangunan ke sekitar jalan Gatot Subroto, diharapkan dari para pengusaha kayu yang banyak bermukim di wilayah tersebut ada sumbangan uang dan bangunan yang memadai. Dalam penggarapan sumbangan tersebut dibantu oleh H. Zainal Arifin seorang alumni Gontor yang dikenal sebagai guru mengaji yang bermukim di wilayah tersebut. Hasilnya jauh dari harapan, hanya menerima sedikit uang, harapan dapat mendirikan bangunan pondok yang dimulai dengan nol ini pun menjadi kecut. Harapan ini mulai berbunga pada saat menerima sumbangan aneka ragam kayu hampir 20 m<sup>3</sup> setelah berkeliling meminta sumbangan ke Belitung, Kuin dan Alalak dibulan ramadhan 1406 H (Mei 1986), padahal sebelumnya H. Atoetie sebagai ketua umum pengurus gabungan perusahaan industri penggergajian Kayu/saw mill (Gappika) Kalsel menyembut usaha pengumpulan bahan dan uang tersebut dengan nada pesimis, sebab usaha kayu rakyat pada saat itu sudah mulai anjlok, dan beliau menyarankan agar dalam pengumpulan bahan jangan menentukan kualitas kayu dan ukuran panjang, sebab harapan itu sulit tercapai.

Usaha ini berhasil berkat bantuan yang gigih dari M. Fadli anak pemilik Pabrik Kayu Mainbahr, pengusaha kayu yang ada di wilayah tersebut banyak terdiri dari keluarga dan kenalan beliau. Pengumpulan bahan ulin dilakukan di kelayan B, dibantu oleh M. Ridwan, dan di Jalan A. Yani sekitar Km 5, dibantu oleh Drs. M. Amin Jamaluddin, MA. Pengangkutan bahan-bahan tersebut ke Banjarbaru dengan truk Ir. H. Hilmi Hanafi, Karena sumbangan kayu dan ulin itulah, maka bangunan

pertama pondok Darul Hijrah sebanyak 2 lokal (16 x 7 m) terdiri dari bahan kayu dan tongkat ulin berdiri. Sewaktu bangunan masih dalam penyelesaian, pengumuman penerimaan disiarkan melalui Radio dan Harian Banjarmasin Post. Meskipun dirasakan terlambat dan tergothgopoh, tekad untuk memulai pondok pada tahun itu dilaksanakan juga. Pada tanggal 23 Agustus 1986 bangunan pondok sederhana berdiri dengan santri 4 orang, dan hanya 1 orang dari mereka punya ijazah SD. Dan bangunan yang berdiri itu separohnya masih dalam status utang. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.<sup>1</sup>

### **3. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri**

Pondok Darul Hijrah Puteri adalah lembaga pendidikan bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian, kemampuan manusia seutuhnya, serta pembinaan ilmu pengetahuan dan Agama. Pondok Darul Hijrah Puteri yang pada saat dibuka pada tahun 1995 hanya berdiri dari SMA 20 orang, SMP 34 orang santriwati. Yayasan Pendidikan Pondok Darul secara resmi berdiri pada tanggal 25 April 1995, berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 25 April 1995.

Unsur Pimpinan Pondok Darul Hijrah adalah Direktur dan Wakil Direktur Pondok yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari dibantu oleh Kepala Bagian seperti Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran, Kepala Bagian Pengasuhan, Kepala Bagian Administrasi Umum dan Keuangan, Kepala Bagian Personalia, Kepala Bagian Sarana Prasarana dan Pembangunan dan Kepala Bagian

---

<sup>1</sup> *Ibid*

Unit Usaha. Sebagaimana halnya di Pondok Darul Hijrah Putera, secara umum ada dua hal yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Darul Hijrah Puteri yaitu:

Pertama, adanya keinginan pendiri pesantren sebagai alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mendirikan pondok pesantren serupa dengan almamaternya, dan hal tersebut mendapat dukungan Gontor dan bahkan dianggap sebagai pondok ala Gontor di Kalimantan.

Kedua, banyaknya minat dari calon santriwati untuk memasuki pondok Gontor tidak sesuai dengan daya tampung pondok Gontor sehingga diperlukan pondok yang memiliki sistem yang sama dan dapat mengakomodir calon santriwati tersebut terutama yang berasal dari Kalimantan. Untuk program itu Pondok Modern Gontor bersedia memberikan bimbingan, petunjuk bahkan memfasilitasi kader-kadernya ke luar negeri guna memperoleh bekal agar lebih mampu mengelola kegiatan dan manajemen pondok alumni yang kelak akan didirikan. Keinginan alumni Pondok Modern Gontor meniru almamaternya dan pelaksanaan amanah pimpinan Pondok Gontor kepada alumninya merupakan latar belakang sebab berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Amanah pondok modern Gontor untuk mendirikan pondok, sesuai dengan kondisi daerahnya. Pondok yang berdiri itu disebut pondok alumni, bukan cabang Gontor. Secara historis, sebenarnya kedua pondok tersebut adalah satu, namun secara organisatoris berdiri sendiri, punya landasan konstitusi sendiri. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera adalah hasil dari langkah kebersamaan antara K.H. A.Gazali Mukhtar (alm), K.H.Zarkasyi Hasbi, Lc., dan K.H. Syahrudi Ramli, serta IKPM Kalsel.

Keberadaan Pondok Darul Hijrah Puteri tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera itu sendiri secara keseluruhan. Karena itu, terlebih dahulu penulis kemukakan sedikit mengenai asal mula berdirinya, bagaimana, dan dimana posisi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Hal itu akan terlihat dari runtutan sejarah berdirinya dan keadaan geografis yang melatarinya.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Hal ini terlihat dari pemindahan wakaf dari H. Ady Syahrani dan H. Bakran Lazim yang semula berada di Putera (Cindai Alus) kemudian sebagiannya dipindahkan ke Batung, yang kemudian disanalah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Tanah yang semula direncanakan adalah 7 hektar, tetapi dalam kenyataannya yang terlaksana hanya 4 hektar.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berdiri pada tahun 1995 yang diprakarsai oleh Drs. H. Nasrul Mahmudi, Drs. H. Syahrudi Ramli, diserahkan kepada alumninya untuk melakukan improvisasi dan inovasi K.H. A. Ghazali Muchtar (alm.), dan K.H. Zarkasyi Hasbi Lc. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri terletak di desa Batung Cindai Alus yang kebanyakan penduduknya berpenghasilan dari bertani (berkebun) dan beternak. Pondok Darul Hijrah tidak menganut Pondok Kiyai yang alami, tidak menganut pula Pondok Yayasan, tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya.

Kiyai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan

kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa tiga tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun. Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus.

Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislative yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiyai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaannya oleh negara.

## **B. Penyajian data**

Data yang disajikan adalah data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan integrasi-interkoneksi kurikulum pada SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, SMA Darul Hijrah Putri dan MA Darul Hujrah Putra. Penyajian data ini dikemukakan berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

### **1. Data Tentang Model Integrasi Interkoneksi Kurikulum pada SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, SMA Darul Hijrah Putri dan MA Darul Hujrah Putra.**

Model integrasi interkoneksi kurikulum merupakan pendekatan pendidikan yang mengupayakan adanya keterkaitan dan keterpaduan antara berbagai disiplin ilmu, baik yang bersumber dari kurikulum nasional maupun dari kurikulum pondok pesantren. Model ini tidak hanya menyatukan materi secara administratif, tetapi

juga mengintegrasikan nilai-nilai, metode, dan tujuan pembelajaran dalam satu kesatuan sistem pendidikan yang koheren. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti SMA Tahfidzul Qur'an Annajah Putri, SMA Darul Hijrah Puteri, dan MA Darul Hijrah Putra, penerapan model integrasi interkoneksi menjadi penting untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang harus menguasai ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang.

Untuk mengetahui model integrasi-interkoneksi kurikulum seperti apa yang diterapkan di ketiga lembaga tersebut, diperlukan pengumpulan dan analisis terhadap sejumlah data penting yang mencerminkan implementasi kurikulum secara menyeluruh. Data tersebut meliputi: tujuan kurikulum sekolah, struktur kurikulum, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, modul ajar berupa silabus dan rpp, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Melalui analisis terhadap data-data tersebut, dapat dipetakan model integrasi-interkoneksi kurikulum yang diterapkan masing-masing lembaga, apakah bersifat *fragmented*, *connected*, atau *integrated*, sebagaimana diklasifikasikan dalam teori integrasi kurikulum. Hal ini menjadi landasan penting dalam memahami desain kurikulum, proses implementasi, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan perkembangan peserta didik.

#### **a. Data SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri di Martapura.**

##### **1) Visi, Misi dan Tujuan Kurikulum**

###### **a) Visi**

Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berwawasan luas.

b) Misi

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah merumuskan enam misi utama:

- (1) Menanamkan aqidah yang benar dan membiasakan akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- (2) Mengembangkan potensi akademik dan intelektual siswa agar mampu bersaing secara nasional maupun global.
- (3) Membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, serta mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup.
- (4) Melatih daya pikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mengaplikasikan IPTEK sesuai nilai-nilai Qur'ani.
- (5) Mengoptimalkan kinerja guru dan tenaga kependidikan agar mampu memberikan layanan terbaik. Penciptaan Lingkungan Belajar Kondusif.
- (6) Membangun suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menumbuhkan semangat belajar tinggi.

c). Tujuan Kurikulum

- (1) Mencetak Generasi Qur'ani yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, mampu menghafalnya, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- (2) Menjadikan santri berkarakter Islami: jujur, disiplin, mandiri, dan istiqamah dalam ibadah serta amal sholeh.
- (3) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik yang memadai agar berdaya saing tinggi.

- (4) Mengajarkan kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan modern, tetapi tetap dalam koridor nilai Qur'ani.
- (5) Menjadikan sekolah sebagai ruang tumbuh kembang peserta didik yang sehat, nyaman, religius, dan produktif.
- (6) Memberikan pembinaan berkelanjutan bagi guru agar menjadi pendidik yang kompeten dan teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan Data Dokumentasi tersebut Tujuan kurikulum SMA Tahfidzul Qur'an Annajah adalah mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berwawasan luas, dengan kompetensi akademik dan keterampilan modern yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kurikulum ini tidak hanya membekali siswa dengan ilmu, tetapi juga membentuk pribadi berkarakter Islami yang mampu berkontribusi bagi umat dan bangsa.

## **2) Jadwal Mata Pelajaran**

Struktur jadwal pelajaran SMA TMI (*Tarbiyah al-Mu'allimin al-Islamiyah*) selama satu minggu di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri berdasarkan dokumen jadwal: Jadwal belajar berlangsung Senin hingga Sabtu. Setiap hari terdiri dari 8 jam pelajaran. Durasi waktu belajar dimulai sekitar pukul 07.30 pagi hingga 13.30 siang. Jam istirahat umumnya berada di antara jam ke-3 dan jam ke-4 (sekitar pukul 9:30–9:55).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen Jadwal Mata Pelejaran, Selasa, 13 Mei 2025, Pukul 10.00 WITA

Gambar 4.1 Jadwal SMA An-Najah Putri



**SMA TMI**  
Tempat Berprestasi dan Berkarakter

	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Seni</b>								
<b>Sejarah</b>								
<b>Bahasa</b>								
<b>Keagamaan</b>								
<b>IPS</b>								
<b>IPA</b>								
<b>Matematika</b>								
<b>Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)</b>								
<b>Informatika</b>								
<b>Pendidikan Jasmani</b>								
<b>Seni Budaya &amp; Prakarya</b>								
<b>Pondok</b>								
<b>Keagamaan</b>								
<b>Keagamaan</b>								

Jadwal mencerminkan perpaduan antara pelajaran umum, keagamaan, bahasa, dan keterampilan pesantren, antara lain: Matematika, IPA (Fisika, Kimia, Biologi), IPS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Informatika, PJOK (Pendidikan Jasmani), Seni Budaya & Prakarya. Pelajaran Pondok: Tauhid, Tafsir, Hadist, Mahfuzhat, Tajwid, Fiqih (Negeri dan Pondok), Ushul Fiqh, Al-Adyan, Tarbiyah, Amaliyah, Akidah Akhlak, Al-Qur'an-Hadits, Nahwu, Shorof, Balaghah, Terjemah, Muthala'ah, T. Lughah, Insyah (Penulisan Arab) dan Nisaiyah (etika, adab, dan pendidikan perempuan).

Pembagian Waktu dan Blok Belajar, Setiap harinya dibagi ke dalam 8 jam pelajaran: Jam 1–3: dimulai sekitar 07.30 – 09.30, Jam 4–6: 09.55 – 11.55, Jam 7–8: 12.20 – 13.30, Blok pelajaran pagi biasa diisi dengan pelajaran berat seperti: Matematika, IPA, Tafsir, Nahwu, Bahasa Arab, Sedangkan menjelang siang atau

sore lebih banyak pelajaran praktik atau yang bersifat afektif: Al-Qur'an, Mahfuzhat, Khot, PJOK, Seni Budaya.

Variasi Pelajaran Antar kelas, Setiap kelas dari tingkat 1 TMI (setara SMA kelas 10) hingga 6 TMI (setara SMA kelas 12) memiliki penekanan kurikulum yang berbeda: Kelas 1–3 TMI lebih banyak pelajaran dasar dan penguatan bahasa Arab. Kelas 4–6 TMI mengalami penekanan pada: Pelajaran kitab klasik, Kajian tafsir dan hadis lanjutan, Ilmu-ilmu keislaman lanjutan (Balaghah, Ushul Fiqh), Beberapa kelas memiliki pelajaran seperti Tarbiyah Amaliyah sebagai praktik mengajar. Beberapa mata pelajaran bersifat dobel (2 jam berturut), seperti Tafsir atau Matematika. Pelajaran seperti Khot, Mahfuzhat, dan Insya menunjukkan penekanan pada pengembangan keterampilan tulis baca Arab. Pelajaran Balaghah dan Ushul Fiqh mulai muncul di kelas atas (kelas 5–6 TMI), menandakan pendalaman pemahaman teks-teks klasik.

### 3) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum jenjang SMA pada Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dirancang berbasis pendidikan terpadu yang menyinergikan kurikulum nasional (Diknas) dan kurikulum keislaman (Pondok). Pendekatan ini mendukung terciptanya profil lulusan yang berilmu luas, berakhlak mulia, dan siap berdakwah serta berkontribusi di masyarakat. Struktur kurikulum mencakup kelas 4, 5, dan 6 TMI yang setara dengan: Kelas 10 SMA (4 TMI), Kelas 11 SMA (5 TMI), Kelas 12 SMA (6 TMI). Setiap kelas memiliki kombinasi mata pelajaran umum,

keislaman, kebahasaan, serta keterampilan yang disesuaikan dengan tingkat intelektual dan spiritual siswa.<sup>3</sup>

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SMA An-Najah Putri

<b>KELAS X</b>		
<b>NO.</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>JAM</b>
1	Ushul Fiqh	2
2	Biologi	1
3	Grammar	1
4	Shorof	1
5	Sejarah	1
6	Hadist	1
7	Geografi	1
8	Al-Qur'an Hadits	1
9	Nisaiyah	1
10	Akidah Akhlaq	1
11	T. Islam	1
12	Mahfuzhat	1
13	Tauhid	1
14	Bahasa Inggris	2
15	Matematika	2
16	Al-Fiqhu	2
17	Nahwu	2
18	Balaghah	2
19	Tarbiyah	2
20	Pkn	1
21	Tafsir	1
22	Terjemah	1
23	Seni & Prakarya	1
24	Ekonomi	1
24	Fisika	2
26	Kimia	2
27	PJOK	1
28	Sosiologi	1
29	Bahasa Indonesia	2
30	Insya	2
31	Muthala'ah	2
32	Informatika	1
33	SKI	1

<sup>3</sup> Dokumen Struktur Kurikulum, Senin, 13 Mei 2025, Pukul 09.00 WITA

Struktur kurikulum jenjang SMA terbagi menjadi 4 komponen utama:

a). Pelajaran Pondok

Dirancang untuk memperkuat dasar agama, kemampuan memahami sumber hukum Islam, dan keilmuan klasik. Seperti Tafsir, Hadist, Ushul Fiqh, Fiqih, Akidah Akhlak, Tarbiyah, Balaghah, ahwu dan Shorof. Pelajaran pondok diajarkan oleh guru-guru khusus, termasuk para Kiai dan Lc. lulusan pesantren atau Timur Tengah.

b). Pelajaran Umum (Kurikulum Nasional)

Mengacu pada standar kompetensi lulusan SMA nasional, difokuskan pada pemahaman sains, sosial, dan bahasa. Seperti Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS (Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Geografi). 6–8 jam total Tim guru bidang sosial. Seperti PKn, Informatika, PJOK, Pelajaran ini memperkuat aspek kognitif dan akademik santri serta membuka akses lanjut ke perguruan tinggi.

c). Bahasa dan Literasi

Fokus utama adalah pada penguatan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar ilmu dan komunikasi global. Seperti T. Lughah, Grammar, Terjemah, Muthala'ah, Insyah, Reading. Penguatan bahasa ini mendukung misi pondok sebagai institusi berorientasi global.

d). Keterampilan dan Pengembangan Diri

Mata Pelajaran Seni Budaya, Prakarya, Khot dan Tarbiyah Amaliyah. Program ini mendukung keahlian praktis dan soft skills. Guru di jenjang SMA

berasal dari berbagai latar belakang akademik: Doktor, Magister pendidikan Islam, Alumni pesantren dan perguruan tinggi, Lulusan luar negeri (Lc. dan MA), Spesialis bidang eksakta dan sosial.

Karakteristik Kurikulum SMA TQ Annajah putri sebagai berikut:

- (1) Terintegrasi: Kurikulum umum dan diniyah menyatu dalam satu struktur pembelajaran.
- (2) Berimbang: Pelajaran agama dan umum diberikan proporsi seimbang.
- (3) Terprogram: Menggunakan sistem kontrak jam pelajaran dan siklus mingguan.
- (4) Berorientasi Akhirat dan Dunia: Menyiapkan siswa menjadi manusia akademik, praktis, dan spiritual.
- (5) Dukungan Guru Berkualitas: Tersedia guru bidang studi dari berbagai jenjang akademik tinggi.

Struktur kurikulum ini merepresentasikan wajah pendidikan integral di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri, khususnya jenjang SMA, yang tidak hanya mendidik akal tapi juga hati. Dengan sistem yang rapi dan pengajar yang berkualitas, kurikulum ini mendukung pencapaian profil lulusan: berilmu, berakhlak, mandiri, dan siap berdakwah di tengah masyarakat.

#### **4) Modul Ajar**

##### a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Nasional

Kurikulum TMI jenjang SMA (kelas X–XII) mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada seluruh mata pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan lainnya. Strategi ini dirancang untuk

meningkatkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan karakter dan kemandirian siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

#### (1) Tujuan Umum Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam bertujuan agar peserta didik: Memahami konsep secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, Terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis masalah dan proyek dan mampu mengaitkan pengetahuan lintas disiplin dan kehidupan nyata.

#### (2) Struktur RPP Pembelajaran Mendalam

Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun secara sistematis untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar yang kontekstual dan bermakna. Pertama, pada komponen Identifikasi dan Kesiapan Siswa, peserta didik telah dibekali dengan pemahaman dasar materi sebelumnya, serta menunjukkan kesiapan dalam bekerja sama dalam kelompok dan berkomunikasi secara efektif. Kedua, pembelajaran selalu diarahkan untuk mendukung tercapainya Dimensi Profil Pelajar Pancasila (DPL), di antaranya penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemandirian, serta keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai spiritual. Selanjutnya, Capaian dan Tujuan Pembelajaran difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menyusun dan menyajikan laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang berlaku. Terakhir, Topik Pembelajaran disesuaikan dengan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti observasi lingkungan

sekolah, perilaku sosial di kantin atau taman, hingga analisis struktur teks berdasarkan fenomena sosial atau alam yang terjadi di sekitar mereka. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kecakapan hidup

### (3). Strategi dan Desain Pembelajaran

RPP Pembelajaran Mendalam menggunakan strategi seperti: *Problem Based Learning (PBL)*: Mengangkat masalah nyata untuk dianalisis dan diselesaikan siswa. *Inkuiri Ilmiah*: Siswa merancang eksperimen/observasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. *Diskusi dan Presentasi Kolaboratif*: Membentuk kelompok, menyusun laporan, dan menyampaikan temuan kepada teman. *Pemanfaatan TIK*: Menggunakan *Google Classroom, Padlet, Canva, atau Quizizz* untuk menyusun, berbagi, dan mengevaluasi hasil belajar.

#### (a). Lintas Disiplin

Pembelajaran dirancang lintas bidang, misalnya: Bahasa Indonesia berkolaborasi dengan Geografi atau Sosiologi dalam topik observasi sosial. IPA terintegrasi dengan teknologi melalui proyek eksperimen berbasis pengamatan. Ekonomi dan Matematika dikaitkan dalam pembelajaran analisis data dan perhitungan logis.

#### (b). Pengalaman Belajar Tiga Tahap

Tahap Awal (Berkesan, Bermakna, Berkesadaran): *Apersepsi*, pertanyaan pemantik, kuis ringan, dan motivasi untuk menciptakan semangat eksplorasi. Tahap Inti (Eksplorasi, Aplikasi, Analisis): *Observasi nyata*, penyusunan laporan, eksperimen, dan presentasi kelompok. Guru menjadi fasilitator aktif. Tahap Refleksi

dan Penutup: Refleksi kelompok dan individu, diskusi hasil, evaluasi tantangan pembelajaran, serta penguatan konsep.

#### (4). Penilaian (Asesmen) Komprehensif

Asesmen Awal (diagnostik): Mengukur kesiapan dan pemahaman awal melalui kuis dan tanya jawab. Asesmen Proses (formatif): Melalui diskusi, observasi, dan kolaborasi kelompok. Asesmen Akhir (sumatif): Laporan hasil observasi, presentasi lisan, dan rubrik berbasis kinerja. Contoh rubrik penilaian mencakup aspek: Struktur teks, Kejelasan isi, Penggunaan bahasa, Kolaborasi dalam kelompok. RPP Pembelajaran Mendalam di TMI kelas X–XII pada semua mata pelajaran umum dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengasah keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berkreasi, sesuai arah transformasi kurikulum merdeka dan nilai-nilai kepesantrenan.

#### b). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Pondok

RPP Mata Pelajaran Pondok SMA TQ Annajah sebagai berikut:

##### 1) Identitas Pembelajaran

Mata Pelajaran: مطالعة (Muthala'ah / Membaca Pemahaman), Kelas/Fase: IV TMI (kelas X SMA), Tema: نهضة اللغة (Kebangkitan Bahasa Arab), Alokasi Waktu: 40 menit. Tujuan Umum: Memahami isi teks tentang kebangkitan bahasa Arab. Tujuan Khusus: Menyebutkan arti mufradat (kosakata). Menyusun kalimat dengan

mufradat tersebut. Menjawab pertanyaan isi bacaan. Berbicara atau menjelaskan isi teks. Membuat kalimat sejenis berdasarkan contoh yang diberikan.<sup>4</sup>

## 2) Metode dan Media Pembelajaran

Metode: Ceramah (الإلقاءية) dan Tanya Jawab/Interaktif (التحاورية). Media: Papan tulis untuk menulis mufradat dan poin penting. Penjelasan langsung dari guru dengan bantuan contoh kalimat.

## 3) Langkah-langkah Pembelajaran

Pembukaan, Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan menulis judul pelajaran di papan tulis. Papan tulis dibagi dua: bagian besar untuk kosakata, bagian kecil untuk inti bahasan. Pendahuluan, Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran baru dengan mengajukan pertanyaan pengantar. Inti (عرض و ربط) Kosakata: Guru menyampaikan dan menulis kosakata sulit. Masing-masing kosakata dijelaskan dengan pengucapan, arti, dan penggunaannya dalam kalimat. Contoh kosakata: الدهر (zaman), نهضة (kebangkitan), هجر (meninggalkan), الرقي (kemajuan), امتازت (unggul), dan lainnya. Isi Bacaan: Teks menjelaskan periode kemunduran bahasa Arab pada masa Mamluk karena ditinggalkan oleh penuturnya. Bangkit kembali pada era modern seiring kesadaran kaum terpelajar. Penekanan pada peran pelajar untuk menjaga kualitas berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Tindakan konkret yang disarankan seperti: Menulis kosakata dalam buku catatan. Menghindari bahasa pasar (dialek). Memperhatikan kaidah dalam berbicara dan menulis.

---

<sup>4</sup> Dokumen RPP Pondok Mapel Muthalaah, Selasa, 13 Mei 2025, Pukul 13.00 WITA

#### 4) Penilaian dan Aplikasi

Siswa diberikan soal aplikasi dari teks: Soal Pemahaman Bacaan: menjawab pertanyaan isi, seperti: Kapan bahasa Arab mengalami kemunduran? Siapa tokoh penting dalam kebangkitan bahasa? Apa saja faktor penyebab kemajuan bahasa Arab? Apa yang harus dilakukan agar fasih berbahasa?. Latihan Kosakata: Siswa menyebutkan arti mufradat dan menyusunnya dalam kalimat. Latihan Lisan: Siswa diminta berbicara tentang topik kebangkitan bahasa. Latihan Pola Kalimat: Siswa membuat kalimat baru yang strukturnya serupa dengan contoh dalam teks.

#### 5) Nilai dan Karakter yang Ditanamkan

Kecintaan terhadap Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan agama. Ketelitian dalam berbicara dan menulis. Kedisiplinan linguistik: memilih diksi yang tepat, menghindari campur aduk bahasa pasar. Etika berbahasa: berbicara sesuai konteks, tujuan, dan kondisi sosial. RPP mata pelajaran pondok pada jenjang SMA TQ Annajah menekankan pembelajaran integratif antara pemahaman bacaan, penguatan kosakata, keterampilan berbahasa aktif, serta pendidikan karakter. Model pengajaran yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, dengan pendekatan partisipatif. Materi tidak hanya mencakup teks tetapi juga latihan aktif dalam bentuk soal, diskusi, dan praktik berbahasa.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

SMA TQ Annajah menyelenggarakan ujian tulis (Imtihan At-Tahriri) untuk akhir semester genap tahun akademik 2023/2024 selama periode 14 hari, dimulai dari Sabtu, 14 Juni 2025 hingga Senin, 30 Juni 2025. Ujian ini khusus

diperuntukkan bagi siswa kelas 4 SMA, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan 6 tahun (4 tahun SMP + 4 tahun SMA) di lembaga ini.

Ujian dilaksanakan dengan sistem tiga sesi per hari yang terdistribusi secara optimal: Sesi 1: Pukul 08.00 – 09.15 WIB (durasi 75 menit), Sesi 2: Pukul 09.45 – 11.00 WIB (durasi 75 menit), Sesi 3: Pukul 11.30 – 12.45 WIB (durasi 75 menit). Pembagian waktu ini memberikan jeda istirahat 30 menit antar sesi, memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri secara optimal untuk setiap mata pelajaran.

Ujian dimulai dengan mata pelajaran fundamental keagamaan seperti Muthala'ah dan Mahfuzhat, menunjukkan prioritas pada pemahaman dasar Al-Qur'an dan kearifan Islam. Hari 3-8 (17-23 Juni): Pendalaman Ilmu Keislaman Periode ini difokuskan pada mata pelajaran keagamaan yang lebih mendalam seperti Hadist, Nahwu, Shorof, Al-Fiqhu, T. Islam, dan Tafsir, mencerminkan kurikulum pesantren yang komprehensif. Hari 9-11 (24-26 Juni): Integrasi Akademik Masa ini menampilkan perpaduan mata pelajaran keagamaan dan umum, termasuk Bahasa Indonesia, Matematika, dan mata pelajaran sains, menunjukkan pendekatan pendidikan yang holistik. Hari 12-14 (27-30 Juni): Finalisasi dan Keterampilan Periode penutupan mencakup mata pelajaran keterampilan dan penerapan seperti Informatika dan Al-Qur'an, memberikan keseimbangan antara teori dan praktik.

Karakteristik Unik SMA TQ Annajah sebagai berikut:

- 1). Kurikulum Terintegrasi

SMA TQ Annajah menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang keagamaan dan akademik umum.

a). Penekanan pada Bahasa Arab

Dengan 7 mata pelajaran berbasis bahasa Arab (Nahwu, Shorof, T. Lughah, Terjemah, Insha, Reading, Grammar), sekolah ini menunjukkan komitmen serius untuk menghasilkan siswa yang fasih berbahasa Arab.

b). Keseimbangan Sains dan Agama

Meskipun berbasis pesantren, SMA TQ Annajah tetap memberikan porsi yang memadai untuk mata pelajaran sains (Fisika, Kimia, Biologi) dan matematika, mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi.

c). Pendidikan Karakter

Integrasi mata pelajaran seperti Tauhid, Tarbiyah, dan PKN menunjukkan fokus pada pembentukan karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berkewarganegaraan yang baik.

Ujian ini diawasi oleh 42 pengawas yang terdiri dari tenaga pendidik berkualifikasi dengan berbagai latar belakang akademik (S.Pd, S.Ag, M.Pd, Lc.). Sistem pengawasan ini memastikan: Objektivitas dalam pelaksanaan ujian, Distribusi ruang ujian yang optimal (ruang 01-42), Rotasi pengawas untuk menjaga standar evaluasi.

Kurikulum yang komprehensif mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke berbagai jurusan di perguruan tinggi, baik dalam bidang keagamaan (PTAI) maupun umum (PTU). Siswa lulusan SMA TQ Annajah dibekali dengan kompetensi

multidisipliner yang mencakup: Penguasaan bahasa Arab aktif, Pemahaman mendalam tentang Islam, Kompetensi sains dan teknologi, Kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Porsi mata pelajaran keagamaan yang dominan (sekitar 60% dari total mata pelajaran) memastikan terbentuknya identitas keislaman yang kuat pada setiap lulusan.

Jadwal ujian SMA TQ Annajah mencerminkan visi pendidikan Islam terpadu yang menggabungkan tradisi pesantren dengan modernitas akademik. Dengan 22 mata pelajaran yang diujikan dalam 14 hari, sekolah ini mendemonstrasikan komitmennya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga kompetitif dalam kancah akademik nasional dan internasional.

Struktur jadwal yang sistematis dan distribusi mata pelajaran yang seimbang menunjukkan perencanaan akademik yang matang, menjadikan SMA TQ Annajah sebagai institusi pendidikan yang mampu memadukan keunggulan spiritual dan intelektual dalam satu kesatuan kurikulum yang utuh.

## **b. Data tentang kurikulum SMA Darul Hijrah Putri**

### **1) Tujuan Kurikulum**

Berdasarkan telaah dokumen yang peneliti temukan mengenai tujuan kurikulum di SMA Darul Hijrah Putri adalah untuk membentuk santriwati yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial melalui pendekatan yang menyeluruh dan terpadu. Pertama, lembaga berkomitmen untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran klasikal yang dikombinasikan dengan praktik langsung, sehingga santriwati tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi

juga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai bekal menghadapi dinamika dan tantangan zaman. Kedua, lembaga ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dengan pola pembinaan intensif selama 24 jam penuh, melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam lima jiwa pondok—yakni keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan—serta penerapan empat motto pondok: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Ketiga, lembaga menyelenggarakan pendidikan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran teori di kelas dengan praktik langsung di lapangan. Pendekatan ini bertujuan agar santriwati memiliki keterampilan hidup (life skills), kemandirian, serta kesiapan yang matang dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dokumentasi tersebut kurikulum pondok pesantren Darul Hijrah Putri bertujuan membentuk santriwati yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dibekali dengan pengetahuan agama dan umum yang luas serta keterampilan abad 21. Kurikulum ini juga menyiapkan santriwati yang unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik, mandiri, memiliki kecakapan hidup, dan siap menghadapi tantangan masyarakat. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan adalah muslimah sejati yang memadukan ilmu, amal, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Semua tujuan tersebut menggambarkan komitmen SMA Darul Hijrah Putri dalam mencetak generasi muslimah yang unggul, mandiri, dan siap menghadapi

---

<sup>5</sup> Dokumen Profil Pondok DHPi, senin 19 Mei 2025 pukul 09.00-10.00 WITA

tantangan masa depan. Tujuan ini menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem pembinaan siswi secara menyeluruh.

## 2) Jadwal Pelajaran SMA Darul Hijrah Putri Semester Genap TA 2024/2025.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen akademik, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menyusun jadwal pelajaran secara terstruktur dan sistematis. Jadwal ini dirancang agar para santri dapat mengembangkan potensi akademik, religius, serta keterampilan sosial secara seimbang. Dengan adanya pembagian mata pelajaran yang jelas setiap harinya, diharapkan proses pembelajaran berjalan lebih terarah, disiplin, dan efektif.

Berikut adalah jadwal pelajaran kelas X A Semester Genap Tahun Ajaran 2024–2025 Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura:

Gambar 4.2 Jadwal Pelajaran SMA Darul Hijrah Putri

JADWAL SEMESTER GENAP TA 2024-2025 PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI MARTAPURA								
<b>XA</b>								
	1 7.30-8.30	2 8.30-9.30	3 9.30-10.30	4 10.30-10.45	5 10.45-11.30	6 11.30-12.30	7 12.30-14.25	8 14.25-15.00
<b>Senin</b>	Sejarah Indonesia Djaja, MEd	Bahasa Arab Hilda Rania, S.Pd.	PJOK Nurhasanah, S.Pd.	Biologi Siti Miftahul Hudaib, S.Pd.	PAI Ervia, S.Pd.I.		Bimbingan M. Nurhasanah, S.Pd.	Bimbingan M. Nurhasanah, S.Pd.
<b>Selasa</b>	Al-Mathalihat Hafid Huda, S.Pd.	Islam Islam Huda Nizar, S.Pd.I.	Al-qur'an Huda Ayu Oktavia, S.Pd.I.	Biologi Marta Titik, S.Pd.	Biologi Marta Titik, S.Pd.	Al-Mathalihat Huda Nizar, S.Pd.I.	Al-Mathalihat Huda Nizar, S.Pd.I.	Siswa Anwarul Fatah, S.Pd.
<b>Rabu</b>	Kalimat Huda Huda, S.Pd.	Kalimat Huda Huda, S.Pd.	Hadis Yohana (Mawani), S.Pd.	PKN Nuzulita Shalikhah, S.Pd.	Fisika Khatunisa, S.Pd.	Fisika Khatunisa, S.Pd.	Matematika Herdiana, S.Pd.	Matematika Herdiana, S.Pd.
<b>Kamis</b>	Tanah Rifa Syah, C.Co.	Masyarakat Yana Anggrani, S.Pd.	Seni Budaya Aqil Mayana, S.S.	Sosiologi (LP) Rupa Agnia, S.Pd.			Ilmu Mardiana, S.Pd.	Ilmu Mardiana, S.Pd.
<b>Jumat</b>	Kimia Yasri Shadrach, S.Pd.		Fiqh M. Tuhaf Huda, S.Pd.	Al-Tarjamah Siti Winda Husada, S.Pd.	Geografi (P) Nuzulita Shalikhah, S.Pd.			
<b>Sabtu</b>	Tarikh Islam Nuzulita Shalikhah, S.Pd.	Biologi Siti Miftahul Hudaib, S.Pd.	Tafsir Huda Nizar, S.Pd.I.	Al-Tarjamah Siti Winda Husada, S.Pd.	TIK Aqil Mayana, S.S.	Ushul Fiqh M. Nurhasanah, S.Pd.	Ekonomi Huda Nizar, S.Pd.I.	Ekonomi Huda Nizar, S.Pd.I.

Jadwal pelajaran kelas X A Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 tersusun secara sistematis mulai hari Senin hingga Sabtu. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 hingga pukul

15.00 WITA dengan delapan jam pelajaran setiap harinya. Pembagian mata pelajaran memperlihatkan adanya keseimbangan antara rumpun keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren dengan mata pelajaran umum yang mengikuti standar kurikulum nasional.

Pada hari Senin, para santri belajar Sejarah Indonesia, Bahasa Arab, PJOK, Balaghah, Pendidikan Agama Islam (PAI), serta Bahasa Indonesia. Hari Selasa diisi dengan Al-Mahfuzhat, Dinul Islam, Al-Qur'an, Bahasa Inggris, Al-Muthala'ah, dan Sharaf. Selanjutnya, hari Rabu dimulai dengan Nahwu, Hadits, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Fisika, dan Matematika. Pada hari Kamis, para santri mempelajari Tauhid, Nisyayah, Seni Budaya, Sosiologi, serta Insya. Sementara itu, hari Jumat berfokus pada Kimia, Fiqh, Al-Tarjamah, dan Geografi. Adapun pada hari Sabtu, kegiatan belajar meliputi Tarikh Islam, Biologi, Tafsir, Al-Tarbiyah wa al-Ta'lim, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Ushul Fiqh, serta Ekonomi.

Berdasarkan susunan jadwal tersebut tampak jelas bahwa setiap hari terdapat kombinasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Misalnya, pada hari Selasa santri mempelajari Al-Qur'an dan Dinul Islam yang kemudian dilanjutkan dengan Bahasa Inggris. Begitu pula pada hari Rabu, Nahwu dan Hadits dipadukan dengan PKn, Fisika, dan Matematika. Pola ini menunjukkan adanya integrasi interkoneksi kurikulum yang diterapkan oleh pondok, yakni menggabungkan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan modern secara proporsional. Dengan demikian, santri diharapkan tidak hanya mendalami nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi akademik umum sesuai tuntutan zaman.

### 3) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum tingkat SMA di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura disusun berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu, yang mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk santriwati yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan akademik dan spiritual yang seimbang.

Gambar 4.3 Struktur Kurikulum SMA Darul Hijrah Putri

No.	Mata Pelajaran	SEMESTER I				SEMESTER II				SEMESTER III				SEMESTER IV			
		KULIAH		PRAKTIKUM		KULIAH		PRAKTIKUM		KULIAH		PRAKTIKUM		KULIAH		PRAKTIKUM	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Islami	1	1														
2	Teknik Bahasa	13	4														
3	Al-Qur'an			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Al-Hadits	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Keislaman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Keimanan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Taqwamah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Kelengkapan			1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Mah-Nasabah	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Keilmuan	1	1														
11	Al-Mathari	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Al-Mathari	2	2														
13	Keilmuan	2	2														
14	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
22	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
28	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
37	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
39	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
42	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
45	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
47	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
48	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
49	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
50	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
51	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
52	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
53	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
55	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
56	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
57	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
58	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
59	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
60	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
62	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
64	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
65	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
66	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
67	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
70	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
71	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
72	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
73	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
74	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
75	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
76	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
77	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
78	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
79	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
80	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
81	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
82	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
83	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
84	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
85	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
86	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
87	Keilmuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
88	Keilmuan	2	2	1	1	2</											

a) Kurikulum Umum

Kurikulum umum mencakup pelajaran wajib nasional yang mendukung penguasaan kompetensi akademik, antara lain: Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pelajaran umum diberikan setiap minggu secara terdistribusi, dengan porsi waktu yang proporsional dan merata sepanjang minggu.<sup>6</sup>

b). Kurikulum Pondok

Kurikulum pondok merupakan ciri khas pondok pesantren yang menekankan penguatan ilmu-ilmu keislaman, dengan mata pelajaran sebagai berikut: Al-Qur'an (tilawah dan tahfizh), Tajwid, Tafsir, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tauhid, Nahwu (tata bahasa Arab), Sharf (morfologi bahasa Arab), Al-Muthala'ah (pemahaman teks Arab), Insha' (menulis dalam bahasa Arab), Imla' (dikte dan penulisan huruf Arab dengan benar), Khat (seni menulis kaligrafi), Faraidh (ilmu waris dalam Islam), Tarikh Islam (sejarah peradaban Islam), Dinul Islam, Al-Mahfuzhat (hafalan syair dan nasihat klasik Islam) dan Al-Tarjamah (terjemah Arab-Indonesia dan sebaliknya). Kurikulum pondok diberikan secara intensif untuk memperkuat pemahaman agama serta membentuk karakter keislaman yang kokoh.

---

<sup>6</sup>Dokumen Bagian Pengajaran Pondok Darul Hijrah Puteri, Senin, 12 Mei 2025, Pukul 10.00 WITA

#### 4) Struktur Mingguan

Setiap kelas (IX A – IX G) memiliki jadwal 6 hari belajar (Senin–Sabtu) dengan total waktu pembelajaran harian 8 jam pelajaran, yaitu: 3 jam pagi (07.30–09.30), 3 jam menjelang dzuhur (10.00–12.00) dan 2 jam setelah istirahat siang (13.50–15.00).<sup>7</sup> Dengan demikian, total waktu pembelajaran aktif per minggu adalah 48 jam pelajaran. Waktu ini dibagi rata antara pelajaran umum dan keagamaan, menyesuaikan dengan kebutuhan kelas dan kompetensi guru.

##### a) Distribusi Pelajaran

Distribusi pelajaran dilakukan berdasarkan prinsip: Rotasi harian dan mingguan yang adil agar beban belajar tidak menumpuk, Variasi jenis pelajaran dalam satu hari (umum dan diniyah diselingi) dan Hari-hari tertentu dioptimalkan untuk hafalan, pelatihan bahasa, atau praktik ibadah. Contoh pengaturan: Hari Senin dan Selasa banyak digunakan untuk pelajaran umum. Hari Rabu hingga Sabtu dipadukan dengan pelajaran pondok dan keterampilan.

##### b) Pendidikan Karakter & Kegiatan Non-Akademik

Struktur kurikulum juga memperhatikan pembinaan karakter, yang dikembangkan melalui: Kegiatan pembiasaan harian di asrama, Kegiatan ibadah berjamaah, Program tahfizh dan tadarus, Bimbingan adab dan akhlak, Ekstrakurikuler (kaligrafi, pidato, hadrah, keterampilan muslimah). Struktur kurikulum ini tidak hanya dirancang untuk memenuhi standar akademik nasional,

---

<sup>7</sup> Dokumen Bagian Pengajaran Pondok Darul Hijrah Puteri, Senin, 12 Mei 2025, Pukul 09.00 WITA

tetapi juga untuk mencetak lulusan yang siap menjadi dai-daiyah, pendidik, pemimpin, dan ilmuwan muslimah di masa depan.

### **5) Modul Ajar**

Penyusunan modul ajar di SMA Darul Hijrah Putri Martapura merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka berbasis karakter dan kompetensi abad 21. Modul ajar disusun oleh guru mata pelajaran sebagai panduan operasional pembelajaran yang terstruktur, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar juga bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kearifan lokal, dan profil Pelajar Pancasila ke dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

#### a) Identitas Modul

Setiap modul ajar memuat informasi identitas yang mencakup: Nama penyusun, Satuan pendidikan, Fase dan kelas, Mata pelajaran, Alokasi waktu pembelajaran dan Tahun penyusunan. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) kelas X (fase E), modul disusun untuk durasi 3 pekan (9 JP) oleh guru mata pelajaran berdasarkan struktur kurikulum terbaru.

#### b) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran setiap mata pelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Setiap elemen dalam mata pelajaran memiliki indikator capaian, baik dalam aspek: Pengetahuan (kognitif), Sikap dan karakter (afektif), Keterampilan dan tindakan (psikomotorik), Contohnya

---

<sup>8</sup> Dokumen RPP SMA Darul Hijrah Puteri, Senin, 12 Mei 2025, Pukul 11.00 WITA

dalam modul PAI BP, capaian pembelajaran pada elemen akhlak adalah: "Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit hati."

c) Kompetensi Awal

Kompetensi awal merujuk pada pengetahuan atau pengalaman dasar yang telah dimiliki peserta didik sebelum mempelajari materi dalam modul. Hal ini menjadi dasar perencanaan diferensiasi dan asesmen diagnostik awal. Guru didorong untuk bekerja sama dengan guru BK dalam hal penguatan nilai dan manajemen emosi siswa.

d) Profil Pelajar Pancasila

Seluruh modul ajar disusun untuk mendukung pencapaian enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Bergotong royong, Berkebinekaan global, Dimensi-dimensi ini ditanamkan melalui proses pembelajaran kontekstual, reflektif, dan kolaboratif.

e) Sarana dan Prasarana

Fasilitas belajar disesuaikan dengan karakteristik materi dan metode yang digunakan. Secara umum, diperlukan: LCD & laptop, Kitab dan buku pendukung (agama/umum), Multimedia interaktif, Koneksi internet, Alat tulis dan papan presentasi, Penggunaan teknologi pendidikan menjadi bagian penting dari penguatan literasi digital dan numerasi peserta didik.

f) Target Peserta Didik

Modul dirancang untuk peserta didik reguler/tipikal, dengan asumsi tidak ada hambatan belajar yang signifikan. Namun guru juga disiapkan untuk melakukan penyesuaian jika terdapat kebutuhan khusus.

g) Model dan Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan pendekatan *blended learning* yang memadukan antara: Model *Project Based Learning* (PBL), Pembelajaran Berdiferensiasi, *Social Emotional Learning* (SEL), Setiap pertemuan menggunakan metode yang sesuai, seperti: *Discovery Learning*, Diskusi kelompok kecil, *Story Telling* dan *Reflective Thinking*. Metode-metode tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan analitis, komunikasi, dan empati siswa.

h) Tujuan dan Aktivitas Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam modul ajar dirumuskan secara operasional dan terukur, serta dijabarkan melalui alur kegiatan pembelajaran yang sistematis. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yang mencakup pembacaan doa dan presensi, pemberian motivasi belajar, apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari, serta penjelasan tujuan pembelajaran dan bentuk asesmen yang akan digunakan. Selanjutnya, kegiatan inti dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa melalui penemuan konsep secara mandiri, diskusi kelompok atau kolaborasi dalam proyek, refleksi nilai-nilai yang terkandung dalam materi, serta implementasinya dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini ditutup dengan presentasi hasil kerja kelompok untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan komunikasi. Pada kegiatan penutup, siswa diajak melakukan refleksi individu dan kelas,

menyimpulkan materi bersama, menjalani penilaian formatif, dan menutup pembelajaran dengan doa serta evaluasi kegiatan.

Adapun penilaian (*asesmen*) dalam modul ajar mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilaksanakan secara menyeluruh, objektif, dan terstandar guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara utuh. Penilaian pembelajaran dilakukan secara menyeluruh, mencakup tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilaksanakan melalui observasi langsung dan penilaian diri, dengan fokus pada perilaku peserta didik dalam menjalankan ibadah serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, aspek pengetahuan diukur melalui tes tertulis, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian, yang disesuaikan dengan materi pokok yang telah dipelajari. Adapun penilaian keterampilan diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti penugasan individu atau kelompok, penyusunan presentasi, pembuatan proyek, atau produk refleksi nyata. Setiap aktivitas keterampilan dilengkapi dengan rubrik penilaian yang objektif dan terstandar, sehingga proses evaluasi dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel.

#### i) Remedial dan Pengayaan

Modul memuat strategi untuk: Remedial, bagi siswa yang belum mencapai KKM, melalui pembelajaran ulang dan penugasan tambahan. Pengayaan, bagi siswa yang sudah tuntas, melalui kegiatan literasi, proyek lanjutan, dan telaah pustaka dari sumber-sumber otoritatif.

### i) Refleksi Guru dan Peserta Didik

Setiap akhir modul memberikan ruang refleksi bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi: Perubahan sikap dan pemahaman siswa, Efektivitas metode dan materi, Masukan perbaikan untuk pertemuan berikutnya, Peserta didik juga diajak untuk mengevaluasi dirinya sendiri, apakah mereka telah mengalami pertumbuhan dalam akhlak, cara berpikir, dan hubungan sosialnya.

Berdasarkan paparan tersebut Modul ajar di SMA Darul Hijrah Putri tidak sekadar menjadi pedoman teknis pembelajaran, melainkan juga menjadi alat transformasi karakter, spiritualitas, dan intelektualitas siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pendekatan saintifik, dan metode pembelajaran aktif, sekolah berharap dapat mencetak generasi muslimah yang unggul, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pondok**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pondok disusun sebagai bentuk perencanaan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. RPP ini memadukan dua elemen utama kurikulum: Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum pondok. Integrasi ini bertujuan membentuk santriwati yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga matang dalam karakter, spiritualitas, dan wawasan keislaman.

Struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di lingkungan pondok dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual. Setiap RPP memuat unsur-unsur penting yang saling terintegrasi. Pertama, pada bagian identitas RPP, dicantumkan informasi dasar seperti nama

satuan pendidikan, kelas atau fase, mata pelajaran, serta alokasi waktu yang tersedia. Selanjutnya, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran setiap mata pelajaran, yang secara khusus dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak mulia dan pembentukan karakter Islami peserta didik.

Materi pokok disusun sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran, baik keagamaan maupun umum, agar tetap relevan dengan konteks kurikulum terpadu. Dalam hal strategi pembelajaran, RPP menggunakan metode dan model yang kontekstual, integratif, partisipatif, dan berdiferensiasi, guna menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang dirancang untuk membangun alur belajar yang sistematis dan bermakna. Terakhir, komponen penilaian pembelajaran mencakup tiga ranah penting: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang seluruhnya bertujuan untuk menilai perkembangan peserta didik secara utuh dan seimbang. Untuk pelajaran berbasis agama seperti: Al-Qur'an dan Tajwid, Tafsir, Hadits, Fiqh dan Ushul Fiqh, Tauhid, Nahwu, Sharf, Tarikh Islam, Mahfuzhat, Insya, Muthala'ah dan Tarjamah, Khat dan Imla. RPP disusun dengan pendekatan pendalaman teks (*tafaqquh fiddin*), hafalan, diskusi kitab, serta pembelajaran kontekstual dari kehidupan nyata. Penekanan dilakukan pada pengembangan akhlak mulia, ketekunan, dan integritas moral sebagai ciri utama santriwati Darul Hijrah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumen RPP Pondok Bagian Pengajaran TMI Pondok Darul Hijrah, Senin, 12 Mei 2025, pukul 09.00 pagi.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran dalam RPP pondok meliputi: Bandongan dan Sorogan untuk mata pelajaran kitab kuning, Diskusi dan Presentasi Kelompok, *Problem-Based Learning* dan *Inquiry Learning*, *Storytelling* dan *Reflective Learning*, Metode Hafalan dan Praktik Amaliah, Guru didorong menggunakan pendekatan holistik dan transformatif, untuk menyentuh dimensi hati, akal, dan tindakan peserta didik.

Penilaian (*Asesmen*) dalam RPP Pondok, Asesmen mencakup 3 ranah utama: Kognitif, Pengetahuan dan pemahaman materi ajar. Afektif, Nilai dan sikap yang ditunjukkan dalam proses dan Psikomotorik, Kemampuan praktik seperti membaca Al-Qur'an, menulis Arab, dan menyusun ceramah Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif, serta dilengkapi dengan observasi karakter keseharian santriwati.

Karakteristik Khusus RPP Pondok, RPP pondok berbeda dari RPP sekolah umum karena: Memuat nilai-nilai adab dan kedisiplinan pondok, Diperkuat dengan kegiatan ibadah harian, Terintegrasi dengan kegiatan asrama dan kepondokan seperti talaqqi, muhadharah, dan tahfizh dan Menyesuaikan jadwal pelajaran formal dan diniyah agar tidak saling tumpang tindih.

Tujuan Utama RPP Pondok adalah Meningkatkan kemampuan santriwati dalam ilmu agama dan ilmu umum, Membentuk kepribadian muslimah sejati yang unggul secara spiritual dan intelektual, Mewujudkan lulusan yang siap menjadi kader da'iyah, pendidik, dan pemimpin perempuan muslim di masa depan.

RPP Pondok di SMA Darul Hijrah Putri merupakan alat penting untuk menjamin mutu pembelajaran yang terpadu antara akademik dan keislaman, antara

teori dan praktik, serta antara ilmu dan amal. Dengan RPP ini, proses pembelajaran diharapkan berjalan efektif, bermakna, dan membawa perubahan nyata dalam diri santriwati menuju pribadi yang rahmatan lil ‘alamin.

### 7) Evaluasi Pembelajaran

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura menyusun jadwal Penilaian Akhir Tahun (PAT) sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran santriwati tingkat SMA (kelas X dan XI). PAT dilaksanakan secara menyeluruh terhadap seluruh mata pelajaran umum dan keagamaan (diniyah), mencerminkan integrasi kurikulum nasional dan pesantren. Jadwal ini berlangsung selama 20 hari mulai tanggal 2 hingga 21 Juni 2025 bertepatan dengan 05–24 Dzulhijjah 1446 H.

Gambar 4.4 Jadwal Evaluasi SMA Darul Hijrah Putri

**JADWAL UJIAN TAHRIRI PENILAIAN AKHIR TAHUN  
PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI  
TAHUN AJARAN : 2024-2025**

HARI/TGL	KELAS	MATERI I	MATERI II	MATERI III
Senin, 02 Juni 2025 05 Dzulhijjah 1446 <b>1</b>	VII	Al-Insya'	Tauhid	-
	VIII	Al-Insya'	Tauhid	-
	IX	Terjemah	Tarbiyah	-
	FDADP	Tauhid	Tarbiyah	-
	X	Al-Insya'	Tafsir	Terjemah
Selasa, 03 Juni 2025 06 Dzulhijjah 1446 <b>2</b>	VII	Mahfudzat	PIOK	-
	VIII	Mahfudzat	PIOK	-
	IX	Mahfudzat	Ushul Fiqh	-
	FDADP	Mahfudzat	Ushul Fiqh	-
	X	Fisika	Biologi (P)	PIOK
Rabu, 04 Juni 2025 07 Dzulhijjah 1446 <b>3</b>	VII	Al-Qur'an	IPS	-
	VIII	Al-Qur'an	IPS	-
	IX	Dimul Islam	Hadis	-
	FDADP	Dimul Islam	Nisabiyah	-
	X	Kimia	Sosiologi (LM)	Tauhid
Kamis, 05 Juni 2025 08 Dzulhijjah 2025	XI	Kimia	Sosiologi (P)	Tauhid
	FDADP	Kimia	Sosiologi (P)	Tauhid
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
Jumat, 06 Juni 2025 09 Dzulhijjah 2025	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
Sabtu, 07 Juni 2025 10 Dzulhijjah 2025	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
Minggu, 08 Juni 2025 11 Dzulhijjah 2025	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
Senin, 09 Juni 2025 12 Dzulhijjah 2025	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			
	<b>Musamahah (Hari Raya Idul Adha)</b>			

Struktur Waktu Ujian, Setiap hari ujian terbagi menjadi tiga sesi: Materi I: 07.30 – 08.45 WITA, Istirahat: 08.45 – 09.15 WITA, Materi II: 09.15 – 10.30 WITA, Istirahat: 10.30 – 10.45 WITA, Materi III: 10.45 – 12.00 WITA. Waktu ini disusun untuk menjaga keseimbangan fokus belajar dan istirahat, sesuai dengan ritme belajar santriwati di lingkungan pesantren.<sup>10</sup>

Kelas yang Terlibat PAT ini mencakup seluruh jenjang dan kelas dalam satuan SMA serta kelas pra-SMA (I'dady), yaitu: Kelas X (sepuluh), Kelas XI (sebelas), Kelas I'dady – sebagai jenjang persiapan menuju SMA berbasis pondok. Ragam Mata Pelajaran Mata pelajaran yang diujikan mencakup dua kelompok besar:

- a) Mata Pelajaran Umum (Kurikulum Nasional): Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Sejarah Indonesia, Ekonomi, Fisika, Biologi, Kimia, Sosiologi, PKN, TIK, Seni Budaya, PJOK.
- b) Mata Pelajaran Pondok: Al-Insya', Tauhid, Tarjamah, Tafsir, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarbiyah, Dinul Islam, Al-Adyan, Nahwu, Sharf, Balaghah, Mahfudzat, Al-Imla', Khot, Muthola'ah, Tajwid, Mustholahul Hadits, dan Nisaiyah.

Jadwal disusun dengan rotasi tematik, memadukan pelajaran umum dan pondok setiap harinya agar tidak monoton dan menjaga keseimbangan kognitif-spiritual. Pelajaran yang berat (seperti Matematika, Fisika, Ushul Fiqh) ditempatkan di awal minggu, sementara pelajaran hafalan dan bahasa (seperti Mahfudzat,

---

<sup>10</sup> Dokumen Panitia Ujian Semester Genap 2025, Senin, 29 Mei 2025, Pukul 20.00 WIB

Tarjamah, dan Tajwid) disebar merata. Hari Kamis–Sabtu disesuaikan dengan peringatan Hari Raya Idul Adha (Musamahah) dan waktu ibadah, sehingga beberapa hari kosong atau hanya diisi satu materi.

PAT ini merupakan bagian dari evaluasi tahriri (tertulis) yang merupakan tradisi pendidikan pondok pesantren. Penilaian tidak hanya bersifat akademik, namun juga menjadi bahan evaluasi akhlak, kedisiplinan, dan kejujuran santriwati dalam menghadapi ujian. Penjadwalan dibuat memperhatikan waktu ibadah, istirahat, dan kondisi asrama agar tidak terjadi benturan dengan aktivitas pondok lainnya. Setelah ujian selesai, dijadwalkan kegiatan LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) dan Tasyakuran Panitia, menandakan selesainya satu fase pendidikan dan pembelajaran di akhir tahun ajaran. Momen ini menjadi penguatan karakter dan rasa syukur seluruh elemen pendidikan di pondok: guru, santri, dan pengasuh.

Jadwal PAT tingkat SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura disusun dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan evaluasi akademik dan keseimbangan ritme kehidupan pesantren. Ujian ini tidak hanya menilai penguasaan ilmu, namun juga menjadi sarana pembinaan mental, spiritual, dan kedisiplinan santriwati sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan paparan data tersebut, pendidikan di SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan sistem pembelajaran yang terstruktur, terpadu, dan berkarakter. Kurikulum yang diterapkan merupakan gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok

yang diintegrasikan dalam satu struktur pembelajaran yang holistik. Penyusunan jadwal, modul ajar, pelaksanaan RPP, hingga evaluasi akhir menunjukkan adanya kesinambungan antara aspek akademik, keagamaan, dan pembinaan karakter.

Pembelajaran berlangsung selama enam hari dalam seminggu, dari Senin hingga Sabtu, dengan delapan jam pelajaran per hari. Jadwal ini disusun menggunakan sistem rotasi harian yang adil, agar santriwati tidak mengalami kejenuhan akademik. Pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, PKN, dan TIK dipadukan secara proporsional dengan pelajaran diniyah seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tauhid, Nahwu, Sharf, Mahfudzat, dan lainnya. Hal ini membentuk harmoni antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai Islam.

Modul ajar disusun oleh guru dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek (PBL), dan pengembangan kompetensi abad 21. Di dalamnya juga terkandung integrasi nilai-nilai Islam serta dimensi Profil Pelajar Pancasila yang meliputi aspek keimanan, kemandirian, bernalar kritis, dan gotong royong. Proses pembelajaran mengedepankan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, refleksi, storytelling, dan penugasan proyek yang mendalam.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pondok menunjukkan ciri khas pendidikan pesantren yang kuat. RPP ini memuat unsur-unsur standar pendidikan nasional, namun diperkuat dengan metode khas pondok seperti bandongan, sorogan, tafaqquh fiddin, hafalan, dan praktik amaliah. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian juga mempertimbangkan aspek spiritualitas, kedisiplinan, dan keteladanan.

Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilaksanakan selama hampir tiga minggu dengan sistem tahriri (tertulis) sebagai bagian dari tradisi evaluasi di lingkungan pondok. Jadwal PAT mencakup seluruh mata pelajaran, baik umum maupun diniyah, dan disusun dengan memperhatikan keseimbangan beban belajar serta penyesuaian dengan ibadah santriyah, seperti menjelang Hari Raya Idul Adha (Musamahah). Kegiatan PAT bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur akademik, tetapi juga sebagai wahana penilaian akhlak dan tanggung jawab.

Berdasarkan seluruh rangkaian kurikulum, modul, RPP, dan evaluasi yang terintegrasi tersebut, SMA Darul Hijrah Putri membuktikan komitmennya dalam membina generasi muslimah yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin, pendidik, maupun da'iyah di masa depan.akhir: mencetak generasi muslimah berilmu, berkarakter, dan siap berdakwah.

### **c. Data tentang kurikulum MA Darul Hijrah Putra**

#### **1) Visi, Misi dan Tujuan Kurikulum**

##### **a) Visi**

Menciptakan santri yang menguasai ilmu Fardhu A'in dan Kifayah, berakar di masyarakat, berorientasi pada IMTAQ (Iman dan Takwa) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta mampu hidup mandiri.

### b). Misi

Misi pendidikan di lembaga ini berlandaskan nilai-nilai aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan arah perjuangan santri. Pertama, lembaga berkomitmen untuk melaksanakan amanat aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai dasar dalam seluruh aspek pendidikan dan kehidupan santri, baik dalam pembelajaran maupun pembinaan sehari-hari. Kedua, pendidikan dikembangkan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan terus meningkatkan jumlah lulusan serta menjamin kualitas mereka, baik dari segi akademik maupun akhlak mulia. Ketiga, lembaga ini bertujuan memberdayakan kader-kader perjuangan umat Islam yang memiliki wawasan Ahlussunnah wal Jama'ah, serta siap berperan aktif di tengah masyarakat sebagai pendidik, dai, maupun pemimpin yang berakhlak dan berintegritas tinggi.<sup>3</sup>). Tujuan Kurikulum

Berdasarkan visi dan misi di atas, tujuan kurikulum MA Darul Hijrah Putra dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Membekali santri dengan ilmu fardhu a'in (aqidah, fiqh, akhlak, Al-Qur'an, Hadis) sebagai kewajiban individu.
- b) Mengajarkan ilmu fardhu kifayah (sains, sosial, teknologi) sebagai bekal kontribusi sosial.

Berdasarkan data dokumentasi tersebut, tujuan kurikulum MA Darul Hijrah Putra diarahkan pada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pertama, santri dibekali dengan penguasaan ilmu fardhu 'ain seperti aqidah, fiqh, akhlak, Al-Qur'an, dan Hadis sebagai kewajiban individu yang menjadi dasar dalam membentuk pribadi muslim yang kokoh iman dan takwanya. Kedua, santri juga

diajarkan ilmu fardhu kifayah yang meliputi sains, sosial, dan teknologi, agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat berkontribusi bagi kehidupan sosial serta menjawab tantangan zaman.<sup>11</sup>

## 2) Jadwal Mata Pelajaran

Jadwal pembelajaran di Pondok Darul Hijrah dirancang dengan sistem 8 periode pembelajaran per hari, dimulai dari pukul 7:30 hingga 13:30. Setiap periode memiliki durasi 40 menit dengan jeda istirahat yang teratur. Pembelajaran berlangsung dari hari Senin hingga Sabtu dengan distribusi mata pelajaran yang beragam dan seimbang.

Gambar 4.5 Jadwal Pelajaran MA Darul Hijrah Putra

PONDOK DARUL HIJRAH JL. TMI PONDOKDARULHIJRAHPUTRA, KEBAYORAN							
	1 7:30 - 8:10	2 8:30 - 9:10	3 9:30 - 10:10	4 10:30 - 11:10	5 11:30 - 12:10	6 12:30 - 13:10	7 13:30 - 14:10
Monday	"Al-Imla"	Fisika	Ekonomi		PJOK	Bahasa Inggris	
Tuesday	Seni Budaya	"Al-Fiqh"	"Al-Tafsir"	"Al-Nahwu"		"Al-Insya"	
Wednesday	"Al-Nadba"	Kimia	"Al-Khat"	Sejarah	"Al-Balaghah"	Matematika	
Thursday	"Al-Tafsir"	"Al-Fiqh"	Informatika	"Al-Mufrosh"		"As-Shor"	"Ushul Fiqh"
Friday	PAI	Sosiologi	PPKN	Biologi			
Saturday	"Tahqiqul Ahsan"	"Tahqiqul Ahsan"	Geografi	"Al-Mahfuzot"		Bahasa Indonesia	

Kurikulum yang diterapkan menggabungkan mata pelajaran umum dan keagamaan Islam. Mata pelajaran keagamaan mendominasi jadwal dengan berbagai cabang ilmu seperti Al-Imla, Ushul Fiqh, Al-Khat, Bahasa Indonesia, Al-Tafsir, Al-

<sup>11</sup> Dokumen Profil Pondok DHPa, Senin, 19 Mei 2025, Pukul 08.15 – 09.00 WITA.

Mahfudzot, Biologi, Al-Balaghah, PPKN, Al-Tauhid, Al-Insya, An-Nahwu, Al-Fiqh, Al-Hadits, As-Shorf, Tarbiyah Ilmiah, Al-Mutholaah, Tarikh Islam, dan At-Tarjamah. Sementara mata pelajaran umum meliputi Sosiologi, Fisika, Bahasa Inggris, Geografi, Kimia, Informatika, Ekonomi, Matematika, Sejarah, dan Prakarya.

Hari Senin fokus pada pembelajaran dasar keagamaan dan sains dengan mata pelajaran Al-Imla, Ushul Fiqh, Sosiologi, Fisika, dan Bahasa Inggris. Hari Selasa mengombinasikan PJOK, Al-Khat, Bahasa Indonesia, Al-Tafsir, Al-Mahfudzot, dan Geografi. Hari Rabu didominasi mata pelajaran sains dan keagamaan seperti Biologi, Kimia, Informatika, Al-Balaghah, PPKN, dan Al-Tauhid. Hari Kamis memiliki jadwal khusus dengan mata pelajaran Al-Insya yang dibagi menjadi dua sesi, Ekonomi, An-Nahwu, dan Al-Fiqh. Hari Jumat menghadirkan variasi dengan PAI, Al-Hadits, As-Shorf, dan Tarbiyah Ilmiah. Hari Sabtu menutup minggu pembelajaran dengan Al-Mutholaah, Tarikh Islam, At-Tarjamah, Matematika, Sejarah, dan Prakarya.

Setiap mata pelajaran diampu oleh guru yang berkualifikasi dengan gelar akademik yang sesuai, mulai dari S.Pd., S.P.I, S.E., hingga M.Pd. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga terhadap kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya masing-masing.

Jadwal ini mencerminkan pendekatan pendidikan terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, bertujuan membentuk santri yang tidak hanya menguasai ilmu keagamaan tetapi juga memiliki wawasan luas dalam berbagai bidang keilmuan modern. Distribusi waktu yang merata antara mata

pelajaran keagamaan dan umum menunjukkan keseimbangan dalam pembentukan karakter dan intelektual santri.

### **3) Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum TMI untuk jenjang pendidikan setara SMA, yaitu kelas X (4 TMI), XI (5 TMI), dan XII (6 TMI), disusun secara terpadu antara mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum sesuai jenjang pendidikan nasional. Setiap jenjang terdiri atas total 45 jam pelajaran per minggu, yang terbagi ke dalam berbagai rumpun pelajaran sebagai berikut:

#### **a) Mata Pelajaran Pondok**

Beberapa mata pelajaran utama yang diajarkan secara konsisten dari 4 TMI hingga 6 TMI meliputi: Al-Qur'an, diajarkan dengan intensitas 2 jam setiap tahun. Al-Hadits, 2 jam pelajaran di setiap tingkat. Tauhid, Tafsir, Nahwu, Sharaf, Fiqih, dan Ushul Fiqh diajarkan merata 2 jam per pekan. Tarbiyah Islamiyah dan Tarikh Islam masing-masing diajarkan 2 jam tiap tingkat. Tashilul Lughah, Mutalaah Hadits, dan Ilmu Mantiq disesuaikan frekuensinya secara progresif di setiap tingkat. Grammar, diberikan 2 jam khusus untuk kelas 4 TMI (X). Tafsir, Tauhid, dan Akhlak diberikan 1 jam tiap jenjang.

#### **b) Mata Pelajaran Umum (Mapel MA Kurikulum Nasional)**

Mata pelajaran umum mencakup rumpun-rumpun berikut:

- (1). Bahasa, Bahasa Indonesia diajarkan sebanyak 3 jam di 4 TMI dan meningkat menjadi 4 jam di kelas 5 TMI dan kembali menjadi 3 jam di 6 TMI. Bahasa Inggris disampaikan 2–3 jam per tingkat. Bahasa Arab tetap diberikan dalam format pondok (Tashilul Lughah, Nahwu, Sharaf, dsb.).

- (2). Matematika dan Sains, Matematika diberikan 3–4 jam tergantung jurusan (IPA/IPS). Biologi, Fisika, dan Kimia masing-masing diajarkan 2–3 jam untuk kelas IPA, dengan intensitas meningkat pada jenjang yang lebih tinggi. IPA (untuk non-jurusan) diberikan di kelas 4 TMI sebanyak 4 jam.
- (3). IPS, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah Indonesia diberikan secara terstruktur untuk kelas IPS. PKN dan Sejarah Indonesia juga menjadi bagian dari kurikulum dasar untuk semua jurusan.
- (4). Keislaman Nasional, SKI, Qur'an Hadits, dan Aqidah Akhlak diberikan sebanyak 2–3 jam per tingkat.
- (5). Keterampilan dan Seni, PJOK: 1 jam di semua tingkat. Prakarya dan Seni Budaya masing-masing diajarkan 1 jam di setiap kelas.
- (6). TIK/Informatika, Diajarkan hanya di 4 TMI dan 5 TMI masing-masing 1 jam.

c). Jumlah Jam dan Integrasi

Total jam pelajaran untuk masing-masing jenjang adalah: 4 TMI (Kelas X): 45 jam, 5 TMI (Kelas XI): 45 jam, 6 TMI (Kelas XII): 45 jam. Pembagian ini menunjukkan adanya keseimbangan antara penguatan ilmu agama (Pondok) dan pelajaran umum sesuai standar nasional. Hal ini bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam aspek keilmuan Islam, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dengan bekal akademik nasional yang mumpuni.

#### **4). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Nasional**

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Pondok

RPP yang dikembangkan di MAS Darul Hijrah mengikuti format standar pendidikan nasional dengan identitas lengkap meliputi satuan pendidikan, mata

pelajaran, kelas/semester, materi pembelajaran, pertemuan, dan alokasi waktu. Dokumen yang tersedia menunjukkan RPP untuk mata pelajaran PPKn kelas X semester 1 dengan materi "Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktek Penyelenggaraan Pemerintah Negara" yang dilaksanakan dalam 1 pertemuan dengan durasi 2 x 45 menit.

Tujuan pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan *student-centered* dengan fokus pada kemampuan analisis peserta didik. Dalam contoh RPP PPKn, tujuan pembelajaran diformulasikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis makna sistem pembagian kekuasaan negara dan substansi sistem pembagian kekuasaan negara menurut UUD Negara RI 1945. Perumusan ini menunjukkan orientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Implementasi pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh peserta didik secara mandiri. Metode ini dipilih untuk mendorong keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui tahapan pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data dan pembuktian, serta penarikan kesimpulan.

Kegiatan pembelajaran dirancang dalam tiga tahap utama. Tahap pendahuluan mencakup kondisi pembelajaran yang menyenangkan, apersepsi, penyampaian kompetensi dan manfaatnya, garis besar materi, serta teknik penilaian. Tahap inti mengimplementasikan sintaks *Discovery Learning* dengan pemberian stimulus melalui tayangan, pembagian kelompok heterogen, diskusi pengumpulan informasi, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Tahap

penutup melibatkan pembuatan rangkuman, refleksi, umpan balik, penilaian, perencanaan tindak lanjut, dan penutupan dengan doa.

Asesmen dirancang secara holistik mencakup tiga aspek utama yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau jurnal dengan format pengamatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui unjuk kinerja dan laporan tertulis dengan format pengamatan khusus yang dilaksanakan saat presentasi dan pengumpulan tugas.

RPP disusun oleh tenaga pengajar berkualifikasi dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Dalam contoh yang tersedia, mata pelajaran PPKn diampu oleh Ustadz Assalam, SH yang menunjukkan kesesuaian kualifikasi pendidikan hukum dengan mata pelajaran yang diampu. Kepala sekolah Dedy Hafidian, M.Pd berperan dalam supervisi dan validasi dokumen pembelajaran.

Materi pembelajaran dirancang dengan pendekatan kontekstual yang menghubungkan konsep teoritis dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari penggunaan tayangan pembagian kekuasaan negara dalam kehidupan sehari-hari sebagai stimulus pembelajaran, serta penekanan pada manfaat kompetensi dalam kehidupan praktis peserta didik. Meskipun merupakan mata pelajaran umum, RPP menunjukkan integrasi nilai-nilai keislaman melalui pembukaan dan penutupan pembelajaran dengan doa, mencerminkan karakteristik lembaga pendidikan Islam yang tidak memisahkan antara pendidikan umum dan nilai-nilai religius dalam implementasinya.

#### b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Pondok

RPP mata pelajaran pondok dirancang dengan format khusus yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama. Dokumen yang tersedia menunjukkan RPP untuk mata pelajaran Al-Mutholaah (المطالعة) kelas 5/XII dengan tema "*Nahdhah al-Lughah*" (نهضة اللغة - Kebangkitan Bahasa) yang dilaksanakan dalam durasi 40 menit per pertemuan. Struktur RPP mencakup identifikasi mata pelajaran, kelas, waktu, tema pembelajaran, tujuan umum dan khusus, metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirancang dalam dua tingkatan yaitu tujuan umum (الغرض العام) yang bertujuan agar peserta didik memahami tema "Kebangkitan Bahasa", dan tujuan khusus (الغرض الخاص) yang lebih spesifik meliputi kemampuan mengingat makna kosakata, menempatkan kata dalam kalimat yang bermanfaat, menjawab pertanyaan tentang isi materi, berbicara tentang topik sesuai kemampuan, dan membuat kalimat serupa. Formulasi ini menunjukkan pendekatan pembelajaran bahasa yang holistik mencakup aspek kosakata, struktur, pemahaman, dan produktivitas berbahasa.

Implementasi pembelajaran menggunakan metode gabungan antara ceramah (الإلقاءية) dan tanya jawab (التحاورية). Pendekatan ini dipilih untuk mengoptimalkan proses transfer pengetahuan sekaligus meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa yang membutuhkan interaksi intensif antara guru dan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dirancang dalam tahapan yang sistematis dimulai dari pembukaan (الافتتاح) dengan salam dan penulisan materi di papan tulis yang dibagi menjadi dua bagian untuk kosakata dan elemen pembelajaran. Tahap pendahuluan (المقدمة) meliputi review materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi baru. Tahap penyajian dan penghubungan (العرض والربط) fokus pada penjelasan kosakata sulit melalui pelafalan, penulisan di papan tulis, dan penjelasan makna melalui penggunaan dalam kalimat atau media pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran kosakata dirancang secara tematik dengan fokus pada tema kebangkitan bahasa. Kosakata yang diajarkan meliputi kata-kata seperti الدهر (waktu), نهضة (kebangkitan), أتى على (binasa), حين (saat), هجر (meninggalkan), دول (negara-negara), المماليك (Mamluk), الرقي (kemajuan), الأقطار (negeri-negeri), امتازت (unggul), dan berbagai kosakata lainnya yang relevan dengan tema pembelajaran. Setiap kosakata disertai dengan penjelasan makna dan konteks penggunaan.

Materi pembelajaran menghadirkan teks yang membahas sejarah dan kebangkitan bahasa Arab, dimulai dari periode kemunduran pada masa dinasti Mamluk hingga upaya revitalisasi di era modern. Teks menjelaskan bahwa bahasa Arab pernah mengalami kemunduran karena ditinggalkan oleh penuturnya, namun kemudian bangkit kembali melalui kesadaran masyarakat Arab akan pentingnya bahasa mereka. Materi ini memberikan konteks historis dan motivasi bagi peserta didik untuk menghargai pembelajaran bahasa Arab.

Tahap aplikasi (التطبيق) dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik melalui berbagai bentuk aktivitas. Evaluasi mencakup menjawab pertanyaan tentang isi materi, menjelaskan makna kosakata sulit, berbicara tentang topik sesuai

kemampuan, dan membuat kalimat serupa. Soal-soal evaluasi dibagi dalam empat kategori (الألف، الباء، الجيم، الدال) dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, mulai dari pemahaman literal hingga aplikasi kreatif.

RPP menyertakan pedoman praktis untuk penggunaan bahasa Arab yang baik dan benar, meliputi prinsip-prinsip seperti tidak menggunakan kata-kata dalam berbicara kecuali yang dapat dituliskan dengan benar, tidak menulis kecuali kata-kata yang terdapat dalam kitab, memperhatikan tanda baca karena akan digunakan dalam percakapan, memperhatikan penulisan karena akan digunakan dalam surat-menyurat, mencatat makna dalam catatan dan mengetahui cara penggunaan dalam kalimat, menghindari bahasa sehari-hari, dan mengulang ekspresi yang benar sesuai kemampuan.

RPP menunjukkan integrasi antara pembelajaran bahasa dan pemahaman budaya Arab-Islam melalui materi yang membahas sejarah peradaban Islam dan peran bahasa Arab di dalamnya. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan aspek linguistik tetapi juga memberikan apresiasi terhadap warisan intelektual dan budaya yang terkandung dalam bahasa Arab, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan komprehensif bagi peserta didik di lingkungan pesantren.

### **5) Evaluasi Pembelajaran**

Ujian semester genap MA tahun akademik 2024-2025 dilaksanakan dalam periode 15 hari kerja, dimulai dari tanggal 3 Juni hingga 22 Juni 2025. Pelaksanaan ujian dirancang dengan sistem terjadwal yang terstruktur, mencakup tiga sesi per hari dengan durasi masing-masing sesi 60 menit. Sesi pertama berlangsung pukul 08.00-09.00, sesi kedua pukul 09.30-10.30, dan sesi ketiga pukul 10.45-11.45.

Sistem ini memberikan jeda istirahat 30 menit antar sesi dan 15 menit antara sesi kedua dan ketiga.

Jadwal ujian MA dirancang berdasarkan diferensiasi program studi yang mencakup program MIA (Matematika dan Ilmu Alam), IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), serta program khusus seperti Sosial, Kesehatan, dan Teknik. Setiap program memiliki mata pelajaran yang disesuaikan dengan fokus keilmuan masing-masing, namun tetap mempertahankan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa memandang program studi yang dipilih.

Mata pelajaran keagamaan mendominasi struktur ujian dengan berbagai cabang ilmu Islam yang komprehensif. Mata pelajaran ini meliputi Tarikh Islam, Tarbiyah Ilmiah, Tafsir, Al-Fiqhu, Hadits, Mahfuzhot, Mutholaah, Tauhid, Al-Qur'an, Balaghah, PAI, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Qur'an Hadits, dan Aqidah Akhlak. Distribusi mata pelajaran keagamaan ini menunjukkan komitmen lembaga terhadap pembentukan karakter religius yang kuat pada peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab terintegrasi melalui berbagai mata pelajaran seperti Tarjamah, Imla, Khot, Insya, Shorof, Nahwu, dan Tajwid. Mata pelajaran bahasa Arab ini tidak hanya fokus pada aspek linguistik tetapi juga mencakup keterampilan praktis seperti kaligrafi Arab (Khot), terjemahan (Tarjamah), dan komposisi tulisan (Insya). Pendekatan ini memberikan kompetensi bahasa Arab yang holistik bagi peserta didik.

Mata pelajaran umum disesuaikan dengan program studi yang dipilih peserta didik. Program MIA menekankan pada Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia dengan variasi mata pelajaran peminatan dan lintas minat. Program IIS fokus pada

Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah Indonesia. Sementara itu, mata pelajaran wajib seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PPKN, PJOK, dan Seni Budaya diikuti oleh seluruh program studi tanpa kecuali.

Struktur kurikulum MA menerapkan sistem peminatan dan lintas minat yang memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai minat dan bakat. Mata pelajaran peminatan seperti Biologi Peminatan, Sosiologi Peminatan, dan Matematika Tingkat Lanjut memberikan pendalaman materi bagi peserta didik yang memiliki minat khusus. Sementara mata pelajaran lintas minat seperti Biologi Lintas Minat dan Sosiologi Lintas Minat memungkinkan peserta didik dari program lain untuk mempelajari bidang di luar program utama mereka.

Kurikulum MA juga mengintegrasikan mata pelajaran keterampilan dan teknologi melalui TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Informatika, dan Prakarya. Mata pelajaran ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Distribusi mata pelajaran dalam jadwal ujian dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dan beban kognitif. Mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika, Fisika, dan Kimia dijadwalkan pada sesi pagi ketika kondisi mental peserta didik masih optimal. Mata pelajaran yang bersifat hafalan seperti Mahfuzhot dan Tarikh Islam didistribusikan secara merata untuk menghindari penumpukan beban pada hari tertentu.

Jadwal ujian MA mencerminkan integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang khas. Di satu sisi, mata pelajaran umum mengikuti standar kurikulum nasional dengan program peminatan yang sesuai dengan regulasi pendidikan nasional. Di sisi lain, mata pelajaran keagamaan dan bahasa Arab memberikan karakteristik khusus sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren. Integrasi ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik umum tetapi juga kedalaman ilmu agama dan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni.

Sistem ujian yang dirancang memberikan evaluasi komprehensif terhadap seluruh aspek pembelajaran peserta didik. Evaluasi mencakup aspek kognitif melalui mata pelajaran sains dan sosial, aspek spiritual melalui mata pelajaran keagamaan, aspek linguistik melalui bahasa Arab dan bahasa asing, serta aspek keterampilan melalui mata pelajaran praktis. Pendekatan evaluasi yang holistik ini sejalan dengan visi lembaga untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berilmu, dan berteknologi.

## **2. Implementasi Integrasi-interkoneksi Kurikulum pada SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, SMA Darul Hijrah Putri dan MA Darul Hujrah Putra.**

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai implementasi integrasi-interkoneksi kurikulum di SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, SMA Darul Hijrah Putri, dan MA Darul Hijrah Putra dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

**a. Data implementasi integrasi interkoneksi kurikulum pada SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri di Martapura.**

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai implementasi integrasi-interkoneksi kurikulum disusun berdasarkan tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai berikut:

**1) Perencanaan**

**(a) Tujuan Kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri pada tanggal 12 Mei 2025 beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulum di sekolah ini nggabungin tiga jenis: kurikulum nasional, kurikulum pondok, dan juga tahfiz. Jadi bukan cuma pelajaran umum kayak di sekolah biasa, tapi juga pelajaran agama khas pondok dan hafalan Qur'an.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi kurikulum yang diterapkan di SMA Tahfizul Qur'an Annajah dirancang dengan menggabungkan tiga komponen utama: kurikulum nasional, kurikulum pondok, dan tahfiz Al-Qur'an. Tujuan dari penggabungan ini adalah untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu umum, pemahaman agama secara mendalam, serta pembentukan karakter melalui hafalan dan pemaknaan Al-Qur'an.

**(b). Jadwal Mata pelajaran**

Berdasarkan dokumen jadwal mata pelajaran pondok yang tersaji menunjukkan pembagian mata pelajaran untuk kelas 4, 5, dan 6 TMI. Pembelajaran dilaksanakan Senin sampai Sabtu dengan alokasi rata-rata 8 jam

pelajaran per hari, masing-masing berdurasi  $\pm 40$  menit. Total beban belajar mencapai  $\pm 45$  jam per minggu, sesuai sistem kurikulum TMI yang mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu duniyah.

Data Jadwal Pelajaran Per Kelas sebagai berikut:

Pertama Kelas X (4 TMI) hari Senin memuat pelajaran Imla', Ushul Fiqh, Sosiologi, Fisika, dan Bahasa Inggris. Hari Selasa ada PJOK, Khat, Bahasa Indonesia, Tafsir, Mahfudzah, dan Geografi. Hari Rabu diisi dengan Biologi, Kimia, Informatika, Balaghah, PPKN, dan Tauhid. Hari Kamis berisi Insyā', Ekonomi, Nahwu, dan Fiqh. Hari Jumat memuat PAI, Hadits, Sharaf, dan Tarbiyah Ilmiah. Hari Sabtu ditutup dengan Muttholaa'ah, Tarikh Islam, Tarjamah, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Prakarya. Ciri kelas 4: lebih variatif dengan kombinasi kuat antara pelajaran umum (Matematika, IPA, IPS) dan duniyah (Nahwu, Fiqh, Tafsir, Hadits).

Kedua Kelas XI (5 TMI), Senin berisi Biologi, Fiqh, Fisika, dan Nahwu. Selasa memuat Sosiologi, Kimia, TIK, Tarjamah, Tauhid, dan Balaghah. Rabu diisi Tafsir, Muttholaa'ah, Seni Budaya, PPKN, Biologi, Bahasa Indonesia, dan SKI. Kamis berisi Matematika, Bahasa Indonesia, Ushul Fiqh, dan Mahfudzah. Jumat singkat dengan Bahasa Inggris, Aqidah Akhlak, dan Tarbiyah Ilmiah. Sabtu padat dengan Matematika, Sejarah Indonesia, Qur'an Hadits, Insyā', Bahasa Inggris, Musthalah Hadits, dan Al-Hadits. Ciri kelas 5: keseimbangan antara sains (Biologi, Kimia, Fisika, Matematika) dan pelajaran duniyah (Fiqh, Tafsir, Hadits, Ushul Fiqh, Aqidah).

Ketiga kelas XII (6 TMI), Senin dimulai dengan Matematika, Bahasa Inggris, *Insyā'*, SKI, dan Tarbiyah Ilmiah. Selasa memuat Fiqh, Qur'an Hadits, Ayatul Ahkam, Sosiologi, dan Balaghah. Rabu berisi Nahwu, Biologi, Muttholaa'ah, Bahasa Indonesia, dan Fisika. Kamis padat dengan Ushul Fiqh, PPKN, Fisika, Hadits, TIK, dan Kimia. Jumat berisi Biologi, Sejarah Indonesia, Tauhid, dan Ilmu Mantiq. Sabtu ditutup dengan Tafsir, Musthalah Hadits, Seni Budaya, Aqidah Akhlak, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Ciri kelas 6: penekanan lebih besar pada pelajaran diniyah (Fiqh, Tafsir, Hadits, Ushul Fiqh, Balaghah, *Insyā'*, Mantiq), sebagai persiapan akhir sebelum kelulusan.

Berdasarkan Data Dokumentasi Struktur jadwal SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri menunjukkan bahwa: Pelajaran diniyah menjadi inti (Fiqh, Tafsir, Hadits, Ushul Fiqh, Nahwu, *Insyā'*). Pelajaran umum tetap diberikan secara konsisten agar siswa siap menghadapi pendidikan formal SMA. Pola bertingkat: Kelas 4 variatif dan penguatan dasar, Kelas 5 seimbang antara pondok dan sains, sedangkan Kelas 6 lebih fokus pendalaman terhadap pondok.

#### (c). Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM)

Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) disusun oleh guru mata pelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Tahfidzul Qur'an Annajah Putri. Setiap mata pelajaran memiliki identitas dokumen RPP atau modul ajar yang memuat: Jenjang pendidikan (SMA), Fase/kelas (misalnya X/E, XI/F, XII/G), Tema atau topik pembelajaran (misalnya Laporan Hasil Observasi untuk Bahasa Indonesia, Nilai-Nilai Pancasila untuk PPKn, atau Akhlak Mahmudah untuk PAI), Alokasi waktu (biasanya  $2 \times 45$  menit atau lebih tergantung cakupan materi).

Identitas ini berfungsi sebagai kerangka dasar sebelum masuk ke tujuan, materi, dan strategi pembelajaran.

Setiap RPM menggambarkan kesiapan belajar siswa: Bahasa Indonesia, siswa kelas X sudah memiliki dasar memahami teks deskriptif dan mampu mengamati fenomena sederhana. IPA (Fisika, Biologi, Kimia), siswa sudah mengenal konsep dasar dari SMP, seperti gerak, sel, dan zat. IPS (Ekonomi, Sosiologi, Geografi), siswa sudah terbiasa dengan pemahaman fenomena sosial dari lingkungan sekitar. PAI dan PPKn, siswa memiliki dasar nilai keagamaan dan kebangsaan yang sudah dipelajari sejak SMP/MTs. Dengan pemetaan ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran.

Berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran, Setiap mata pelajaran memiliki cakupan materi yang berbeda tetapi tujuan sama: mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahasa Indonesia, menyusun laporan hasil observasi sesuai struktur dan kaidah teks. PPKn, menganalisis makna pembagian kekuasaan dalam UUD 1945. PAI, menumbuhkan kontrol diri, menghindari akhlak madzmumah, dan membiasakan akhlak mahmudah. IPA/IPS, memahami konsep ilmiah, melakukan observasi, dan menyusun laporan penelitian sederhana. Tujuan dirumuskan operasional agar bisa diukur melalui asesmen.

Semua mata pelajaran diarahkan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi: Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, Bernalar kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Komunikasi, Kewargaan dan kebinekaan. Contoh: pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penalaran kritis diasah melalui analisis laporan observasi, sementara kolaborasi dibangun melalui kerja kelompok.

Setiap mata pelajaran menggunakan metode berbeda tetapi dengan prinsip yang sama: berkesadaran, bermakna, menggembirakan. *Problem Based Learning* (PBL): dipakai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PAI yaitu siswa diajak memecahkan masalah nyata. *Discovery Learning*: digunakan pada mata pelajaran PPKn yaitu siswa mengamati fenomena, mengidentifikasi masalah, lalu menyimpulkan. *Project Based Learning* (PBL): dipakai pada mata pelajaran Seni Budaya, Informatika, dan IPA yaitu siswa membuat produk/karya. *Reflective Learning*: banyak digunakan pada mata pelajaran PAI untuk melatih muhasabah diri. Selain itu, pembelajaran dikembangkan secara kolaboratif lintas disiplin, misalnya Bahasa Indonesia mengintegrasikan IPA, IPS, dan Seni Budaya saat membuat laporan observasi.

Selanjutnya lingkungan belajar dirancang fleksibel yaitu ruang kelas diatur untuk diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran interaktif. Ruang terbuka/sekolah: taman, kantin, perpustakaan, laboratorium sebagai lokasi observasi nyata. Ruang virtual: *Google Classroom*, *Padlet*, *Canva*, *Quizizz*, *Mentimeter* digunakan untuk kolaborasi digital dan asesmen interaktif.

Pengalaman belajar dirancang bertahap: Pendahuluan (Awal): doa, apersepsi, kuis singkat, motivasi, pengaitan materi sebelumnya. Inti: siswa aktif mengeksplorasi konsep, melakukan observasi, diskusi, eksperimen, menyusun laporan, presentasi, dan refleksi. Contoh di Bahasa Indonesia: siswa memilih objek observasi, merancang instrumen, mengamati, lalu menyusun laporan dan presentasi. Contoh pada mata pelajaran PPKn: siswa mengamati kasus pembagian kekuasaan

lalu berdiskusi dalam kelompok. Penutup: refleksi bersama, umpan balik guru, rangkuman, serta motivasi untuk tindak lanjut.

Penilaian disusun komprehensif sesuai dengan *assessment as learning, for learning, dan of learning*. Awal: asesmen diagnostik (kuis singkat, tanya jawab, angket). Proses: asesmen formatif (observasi diskusi, presentasi, lembar kerja). Akhir: asesmen sumatif (tes tertulis, laporan, presentasi, proyek). Rubrik penilaian dibuat rinci, misalnya: Struktur teks laporan, kejelasan isi, penggunaan bahasa, dan kerja sama kelompok. Sikap, pengetahuan, keterampilan (seperti di PPKn).

Bagian terakhir adalah tindak lanjut yaitu Remedial dan Pengayaan, Remedial bagi siswa yang belum tuntas yaitu, latihan tambahan, bimbingan khusus, atau penugasan ulang. Pengayaan: bagi siswa yang sudah tuntas yaitu diberi tantangan proyek lanjutan, kajian literatur, atau kegiatan eksplorasi kreatif.

Berdasarkan data dokumen RPM SMA Tahfidzul Qur'an Annajah Putri, dapat disimpulkan bahwa: Semua mata pelajaran memiliki pola penyusunan serupa, meskipun isi berbeda sesuai karakter ilmu. RPP menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berbasis masalah, dan kontekstual. Asesmen mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Setiap pembelajaran di SMA diarahkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, komunikatif, dan berkarakter.<sup>12</sup>

#### (d) Rencana Pelaksanaan Pelajaran Pondok

##### (1) Tema Pembelajaran (الموضوع)

---

<sup>12</sup> Dokumen RRP Mapel Negeri SMA Tahfidzul Qur'an Annajah Putri, *senin*, 19 Mei 2025 Pukul 08.00-10.00

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini mengambil tema التماس العذر (iltimās al-‘uzr), yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “meminta maaf” atau “mencari alasan.” Tema ini dipilih untuk melatih keterampilan berbahasa Arab siswa melalui konteks kehidupan sehari-hari. Dengan pengambilan tema tersebut, siswa diharapkan dapat memahami ungkapan-ungkapan yang relevan dengan interaksi sosial, sekaligus menambah wawasan kosakata dalam bahasa Arab.

#### (2) Tujuan Umum (الغرض العام)

Tujuan umum dari pembelajaran adalah agar siswa mampu mengetahui dan memahami materi tentang التماس العذر. Artinya, setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam menjelaskan, menggunakan, dan menghubungkan tema ini dengan keterampilan bahasa Arab lainnya.

#### (3). Tujuan Khusus (الغرض الخاص)

Tujuan khusus dari pembelajaran lebih diarahkan pada pencapaian keterampilan praktis siswa. Beberapa indikator yang diharapkan tercapai antara lain: Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, Siswa mampu menyebutkan makna kosakata yang dipelajari. Siswa mampu menyusun kosakata tersebut dalam kalimat yang benar dan bermanfaat. Siswa terlatih untuk berbicara atau menghafal sesuai teks dan latihan yang diberikan. Siswa dapat membuat kalimat perbandingan (جملة التشابه) berdasarkan contoh kalimat dalam teks.

#### (4). Kosakata (المفردات)

Materi kosakata yang diperkenalkan dibagi dalam dua kelompok, yaitu isim (kata benda) dan fi‘il (kata kerja). Pada bagian isim, kosakata yang dikenalkan

antara lain: مفتش (inspektur/pengawas), العددين (dua bilangan), ذرة (jagung), مطر (sisir jagung), dan مصيب (benar atau tepat). Pada bagian fi‘il, salah satu kosakata penting yang diperkenalkan adalah عرض (menunjukkan atau memperlihatkan). Pengenalan kosakata ini berfungsi untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa, sehingga mereka mampu memahami isi bacaan dan menggunakannya dalam konteks kalimat yang tepat.

(5). Aplikasi atau Latihan (التطبيق)

a. Latihan Menjawab Pertanyaan

Siswa diberikan serangkaian pertanyaan berdasarkan teks, seperti: Di manakah inspektur melihat murid kecil? Apakah ia mengetahui cara memegang pena? Apa yang ditanyakan oleh inspektur? Apakah jawabannya benar? Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengukur daya serap siswa terhadap teks sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pemahaman isi bacaan.

b. Latihan Penggunaan Kosakata dalam Kalimat

Siswa diminta menyebutkan arti dari kosakata tertentu lalu menggunakannya dalam kalimat. Misalnya, penggunaan kata عرض (menunjukkan), سلة (keranjang), dan مطر (sisir jagung). Selain itu, siswa juga diarahkan untuk membuat kalimat perbandingan (جملة التشابه) dengan mengikuti pola kalimat yang digarisbawahi dalam teks, seperti: كان لا يعرف كيف يمسك القلم (“Ia tidak tahu bagaimana memegang pena”). Latihan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan data di atas RPP yang disusun dengan tema التماس العذر (meminta maaf atau mencari alasan) menggambarkan adanya upaya integrasi-interkoneksi

kurikulum antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum nasional. Hal ini mencerminkan penerapan integrasi-interkoneksi kurikulum dalam skala praktis. Melalui tema التماس العذر, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tetapi juga pada internalisasi nilai moral Islam, pengembangan karakter, serta penerapan metode pembelajaran modern yang selaras dengan standar kurikulum nasional. Dengan demikian, integrasi kurikulum pondok dan kurikulum nasional dapat berjalan beriringan, saling melengkapi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.<sup>13</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pertama penulis pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 08.15 – 09.00 di kelas XII MIA mengenai pelaksanaan integrasi-interkoneksi kurikulum adalah sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran dengan RPP Nasional, guru membuka pelajaran dengan doa, apersepsi singkat, dan motivasi awal. Siswa terlihat antusias ketika guru mengaitkan materi dengan fenomena sehari-hari. Misalnya, pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak mengamati objek di lingkungan sekolah untuk menyusun laporan hasil observasi. Pada pelajaran PPKn, guru memandu siswa menganalisis contoh kasus pembagian kekuasaan yang sedang hangat di masyarakat.

Selama kegiatan inti, guru menerapkan *Problem Based Learning*. Siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, melakukan pengamatan, lalu

---

<sup>13</sup> Dokumen RPP TMI SMA Tahfidzul Qur'an Annajah Putri, Senin, 19 Mei 2025, Pukul 09.00-10.00

mempresentasikan hasilnya. Lingkungan sekolah dimanfaatkan secara maksimal, seperti taman dan laboratorium, sehingga siswa belajar secara kontekstual. Media digital seperti Quizizz dan Padlet juga digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara interaktif.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Penilaian dilakukan dengan berbagai bentuk, baik formatif (lembar kerja dan diskusi) maupun sumatif (laporan tertulis dan presentasi). Guru juga memberi umpan balik langsung, sehingga siswa yang masih kesulitan bisa diarahkan melalui remedial, sementara yang sudah menguasai diberi tugas pengayaan. Secara umum, pembelajaran dengan RPP Nasional menunjukkan keterlibatan aktif siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penggunaan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum nasional.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi kedua penulis pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 08.15 – 09.00 di kelas XI IIS Pada saat pembelajaran Pondok, guru membuka pelajaran dengan salam dan pembacaan doa. Tema yang dipelajari adalah التماس العذر (meminta maaf atau mencari alasan). Guru memperkenalkan kosakata baru dalam bahasa Arab, baik isim maupun fi'il. Kosakata ditulis di papan tulis, lalu diucapkan bersama-sama oleh guru dan siswa. Beberapa siswa diminta mencoba menggunakannya dalam kalimat sederhana.

Kegiatan inti dilakukan dalam bentuk tanya jawab teks. Guru membacakan teks pendek, kemudian mengajukan pertanyaan seperti أين رأى المفتش التلميذ الصغير جدا؟ (“Di mana inspektur melihat murid kecil?”). Siswa mencoba menjawab dengan

bahasa Arab sesuai kemampuan mereka. Sebagian siswa tampak lancar, sementara sebagian lain masih ragu-ragu, terutama dalam pengucapan.

Latihan berikutnya berupa penyusunan kalimat dengan kosakata baru, seperti عرض (menunjukkan), سلة (keranjang), dan مطر (sisir jagung). Guru memberi contoh, kemudian siswa mencoba menirukan. Untuk menutup pelajaran, guru meminta siswa membuat جملة التشابه (kalimat perbandingan) dengan mengikuti pola dari teks, seperti: كان لا يعرف كيف يمسك القلم. Aktivitas ini cukup menantang, tetapi membantu siswa memahami struktur kalimat bahasa Arab.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang berfokus pada penguasaan bahasa dan nilai moral Islam. Mereka tidak hanya melatih kemampuan linguistik, tetapi juga memahami pentingnya sikap meminta maaf dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kedua observasi tersebut, terlihat adanya integrasi-interkoneksi kurikulum antara RPP Nasional dan RPP Pondok. RPP Nasional menekankan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan penggunaan teknologi. RPP Pondok menekankan penguasaan bahasa Arab serta internalisasi nilai moral Islam. Ketika keduanya digabungkan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan umum, tetapi juga mengasah nilai spiritual dan karakter. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa belajar membuat laporan hasil observasi, sementara dalam pembelajaran pondok siswa belajar menyusun kalimat Arab dengan tema meminta maaf. Keduanya saling melengkapi, karena siswa belajar mengekspresikan pengalaman dengan cara ilmiah sekaligus membiasakan etika dan akhlak mulia.

Pelaksanaan di kelas, terdapat beberapa upaya pengintegrasian meskipun belum konsisten di seluruh mata pelajaran atau oleh seluruh guru. Contoh konkret integrasi terlihat ketika guru Biologi menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan manusia, atau guru Sejarah yang mengaitkan materi dengan perkembangan Islam. Aktivitas pembelajaran juga bervariasi, mulai dari diskusi tafsir, hafalan, hingga tanya jawab, yang memungkinkan siswa mengembangkan kompetensi kognitif dan spiritual secara bersamaan. Namun, integrasi masih bersifat individual, belum menjadi praktik umum atau kebijakan yang mengikat semua guru. Artinya, interkoneksi antarkurikulum belum menjadi budaya sekolah secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa implementasi integratif masih terfragmentasi, dan belum mengarah pada model tematik atau interdisipliner secara penuh.<sup>14</sup>

### **3). Evaluasi dan Penilaian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMA Tahfizul Qur'an An-Najah Putri dalam aspek evaluasi, sistem penilaian di sekolah ini masih dilakukan secara terpisah sesuai dengan masing-masing jenis kurikulum.

“Di sekolah ini, penilaian dilakukan secara terpisah antara kurikulum nasional, kurikulum pondok, dan tahfiz. Jadi, nilai dari masing-masing kurikulum tidak dicampur, melainkan dihitung sendiri-sendiri sesuai standar penilaiannya.<sup>15</sup>

Evaluasi hasil belajar siswa di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Putri Cindai Alus Martapura dilakukan dengan memperhatikan kekhasan tiga kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum negeri, kurikulum pondok, dan kurikulum tahfiz.

---

<sup>14</sup> Dokumen Observasi Pembelajaran, Senin, 19 Mei 2025, Pukul 08.15 – 09.00 WITA.

<sup>15</sup> Dokumen wawancara waka kurikulum, Sabtu, 17 Mei 2025, Pukul 09.15 – 10.00 WITA.

Dalam praktiknya, penilaian kurikulum negeri dan pondok dilaksanakan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk menjaga standar dan karakter masing-masing kurikulum, di mana kurikulum negeri menekankan pada capaian akademik berbasis mata pelajaran umum, sementara kurikulum pondok lebih fokus pada pendalaman ilmu-ilmu agama, bahasa Arab, dan kajian kitab. Pemisahan sistem penilaian ini juga memudahkan guru dalam memberikan evaluasi yang sesuai dengan kompetensi inti dari tiap kurikulum.

Instrumen evaluasi yang digunakan oleh sekolah bersifat variatif, mencakup tes tertulis, penugasan, dan proyek pembelajaran. Namun, untuk memperlihatkan sinergi kurikulum, sekolah juga menyelenggarakan ujian gabungan yang mengintegrasikan kurikulum negeri dan pondok dalam satu kesatuan penilaian. Ujian gabungan ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk soal yang mengaitkan aspek akademik umum dengan wawasan keagamaan, sehingga santri tidak hanya diuji dari segi kognitif semata, tetapi juga dari aspek pemahaman nilai-nilai Islam yang relevan dengan materi tersebut. Dengan demikian, proses evaluasi mampu menampilkan bentuk interkoneksi nyata antara kurikulum negeri dan kurikulum pondok.

Setelah proses evaluasi selesai, guru tidak hanya berhenti pada tahap rekapitulasi nilai, tetapi juga melakukan refleksi bersama. Refleksi ini dilakukan dengan cara menggabungkan hasil evaluasi dari dua kurikulum sebagai tolok ukur keberhasilan integrasi pembelajaran. Guru mengevaluasi sejauh mana materi umum dan materi agama dapat saling melengkapi, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya. Hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan

dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan atau semester berikutnya, sehingga model integrasi-interkoneksi kurikulum dapat terus berkembang secara berkesinambungan.

Mekanisme ini memperjelas bahwa integrasi pada tahap evaluasi belum terlaksana secara menyeluruh, karena belum ada sistem penilaian terpadu yang merepresentasikan keberhasilan siswa dalam ketiga domain secara holistik. Ini menjadi tantangan utama dalam membangun model interkoneksi utuh, karena aspek evaluasi justru menjadi cerminan akhir dari efektivitas integrasi kurikulum.

**b. Data Implementasi Integrasi-interkoneksi kurikulum pada SMA  
Darul Hijrah Putri**

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai implementasi integrasi-interkoneksi kurikulum disusun berdasarkan tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai berikut:

**(1) Perencanaan**

**(a) Tujuan Kurikulum**

Tujuan kurikulum SMA Darul Hijrah Puteri adalah: Membentuk peserta didik beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yaitu melalui integrasi ibadah harian, pendidikan agama, dan pembiasaan akhlak Qur'ani. Membekali santriwati dengan ilmu agama dan umum berupa pelajaran agama, sains, bahasa, dan sosial yang dipadukan untuk membangun wawasan luas. Mencetak santriwati unggul dan berprestasi serta dorongan berkompetisi secara akademik maupun non-akademik. Menumbuhkan kemandirian dan keterampilan abad 21 dengan pembinaan kepemimpinan, kewirausahaan, dan teknologi informasi. Menjadikan lulusan

sebagai muslimah sejati mempunyai kepribadian yang mampu memadukan ilmu, amal, dan akhlak dalam kehidupan nyata.

(b). Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran di SMA Darul Hijrah Putri disusun untuk jenjang kelas 4, 5, dan 6 TMI dengan sistem pembelajaran Senin sampai Sabtu. Setiap hari berlangsung sekitar 8 jam pelajaran dengan durasi 40 menit per jam, sehingga total waktu belajar mencapai  $\pm$  45 jam per minggu. Pola ini menunjukkan ritme pembelajaran yang intensif, disiplin, dan terintegrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren.

Pola Umum Rumpun Mata Pelajaran, Jadwal terbagi dalam dua rumpun utama: Mata pelajaran umum (kurikulum nasional SMA/MA), seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah Indonesia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Informatika, PPKN, Seni Budaya, PJOK, Prakarya, dan TIK. Mata pelajaran diniyah/kepondokan (kurikulum pesantren), seperti Qur'an Hadits, Tafsir, Fiqh, Ushul Fiqh, Aqidah Akhlak, SKI, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Insyā', Imla', Muttholaa'ah, Tarbiyah Ilmiah, Ayatul Ahkam, Ilmu Mantiq, Tarjamah, Mahfudzat, Tarikh Islam, Tajwid, dan Musthalah Hadits. Kombinasi ini mencerminkan ciri khas Darul Hijrah: mengintegrasikan ilmu agama sebagai basis utama dengan tetap mempertahankan pelajaran umum agar lulusan siap menghadapi tantangan akademik modern.

Implementasi Jadwal Kelas 6 TMI (Kelas Atas) memperlihatkan dominasi pelajaran diniyah, seperti Fiqh, Ushul Fiqh, Qur'an Hadits, Tafsir, Hadits, Balaghah, Insyā', Aqidah Akhlak, dan Tarbiyah Ilmiah. Namun, pelajaran umum

tetap hadir secara konsisten, misalnya Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Biologi, Fisika, dan Sejarah Indonesia. Jadwal Senin diisi Matematika dan Bahasa Inggris diikuti SKI dan Tarbiyah Ilmiah, sementara Kamis berisi kombinasi Ushul Fiqh, PPKN, Fisika, Hadits, TIK, dan Kimia. Pola ini menunjukkan bahwa di tingkat akhir, siswa lebih diarahkan pada pendalaman kitab-kitab diniyah dengan tetap menjaga kompetensi akademik umum.

Implementasi Jadwal Kelas 5 TMI (Kelas Menengah) memperlihatkan keseimbangan antara sains dan diniyah. Hari Senin misalnya berisi Biologi, Fiqh, Fisika, dan Nahwu, yang menunjukkan perpaduan pelajaran sains dengan bahasa Arab dan agama. Selasa menghadirkan Sosiologi, Kimia, TIK, dan Tarjamah. Hari Sabtu cukup padat dengan Matematika, Sejarah Indonesia, Qur'an Hadits, Insyā', Bahasa Inggris, Musthalah Hadits, dan Hadits. Jadwal ini menegaskan bahwa kelas menengah menjadi tahap transisi, di mana siswa harus menguasai sains sekaligus memperdalam kajian diniyah.

Implementasi Jadwal Kelas 4 TMI (Kelas Dasar Atas) memiliki jadwal yang lebih variatif dan pengenalan, dengan banyak mata pelajaran umum baru, seperti Ekonomi, Geografi, PJOK, Informatika, dan Prakarya. Senin dimulai dengan Imla', Ushul Fiqh, Sosiologi, Fisika, dan Bahasa Inggris. Rabu lebih banyak pelajaran sains, seperti Biologi, Kimia, dan Informatika. Jumat dan Sabtu menekankan diniyah, misalnya Hadits, Sharaf, Tarbiyah Ilmiah, Muttholaa'ah, dan Tarikh Islam. Pola ini menunjukkan fokus pada penguatan dasar agama dan bahasa, sambil memperkenalkan ragam pelajaran umum sebagai bekal menuju jurusan MIPA atau IIS.

Pola Distribusi Mingguan, Senin–Kamis: biasanya berisi kombinasi pelajaran umum (sains, IPS, bahasa) dengan diniyah. Jumat–Sabtu: cenderung lebih singkat, tetapi fokus pada pelajaran inti diniyah seperti Qur’an Hadits, Tafsir, Aqidah, dan Tarbiyah Ilmiah. Kelas bawah (4): lebih variatif dengan banyak pengenalan pelajaran umum. Kelas menengah (5): lebih seimbang antara sains, sosial, dan diniyah. Kelas atas (6): dominasi diniyah semakin kuat, persiapan menuju kelulusan.

Implementasi jadwal pelajaran SMA Darul Hijrah Putri menekankan pada gradasi kurikulum: Kelas 4 sebagai tahap pengenalan dan penguatan dasar, Kelas 5 sebagai tahap keseimbangan antara sains dan diniyah, Kelas 6 sebagai tahap pendalaman ilmu agama dengan tetap mempertahankan pelajaran umum. Dengan pola 45 jam belajar per minggu, sistem ini membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan integrasi ilmu agama dengan ilmu umum, sesuai dengan misi pesantren modern yang menyiapkan santri menghadapi kehidupan akademik maupun sosial secara seimbang.

### **(c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Nasional**

Modul Ajar disusun oleh guru mata pelajaran masing-masing untuk satuan pendidikan SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, fase E pada mata pelajaran tiap mata pelajaran yang meliputi:

Setiap mata pelajaran di tingkat SMA Darul Hijrah Putri memiliki modul ajar yang memuat identitas penting, seperti: nama penyusun, satuan pendidikan, fase/kelas, mata pelajaran, alokasi waktu, serta tahun penyusunan. Identitas ini

menjadi dasar untuk mengetahui arah dan ruang lingkup pembelajaran yang dirancang guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Capaian pembelajaran dirumuskan secara spesifik sesuai mata pelajaran. Pada umumnya capaian ini mencakup kemampuan siswa dalam: memahami pengetahuan konseptual, prosedural, dan faktual. mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. serta menanamkan nilai dan sikap yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Contoh: Pada Matematika, capaian berupa kemampuan memecahkan masalah dengan penalaran matematis. Pada Bahasa Indonesia, capaian berupa kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi teks. Pada PAI dan Budi Pekerti, capaian berupa kemampuan memahami dalil agama, meneladani akhlak, dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Kompetensi awal setiap mata pelajaran disusun berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya yang sudah dimiliki siswa. Misalnya: Fisika, siswa memahami konsep dasar gerak sebelum masuk ke hukum Newton. Bahasa Inggris, siswa memahami kosakata dasar sebelum mempelajari teks naratif. PAI, siswa sudah mengenal konsep dasar iman sebelum mempelajari cabang iman. Kompetensi ini menjadi pijakan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran.

Semua mata pelajaran diarahkan untuk membentuk siswa dengan karakter Profil Pelajar Pancasila: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bernalar kritis, Kreatif, Mandiri, Bergotong royong, Berkebinekaan global. Setiap mata pelajaran berkontribusi dengan porsi berbeda. Misalnya, PPKn lebih menekankan gotong royong dan kebinekaan, sedangkan Sains menekankan nalar kritis.

Setiap modul ajar menyebutkan sarana prasarana yang dibutuhkan. Untuk sains: laboratorium, mikroskop, alat eksperimen. Untuk bahasa: buku teks, kamus, perangkat multimedia. Untuk seni dan olahraga: ruang musik, lapangan, perlengkapan olahraga. Untuk PAI: mushaf Al-Qur'an, kitab tafsir, proyektor. Hal ini memastikan proses belajar mendukung target pembelajaran.

Modul ajar SMA umumnya ditujukan pada peserta didik reguler tanpa hambatan belajar signifikan. Namun, pembelajaran tetap harus menyiapkan strategi diferensiasi untuk siswa dengan kecepatan belajar berbeda, baik remedial maupun pengayaan. Setiap mata pelajaran menggunakan model bervariasi: *Discovery Learning* untuk sains. *Problem Based Learning* untuk IPS, Matematika, dan PAI. *Project Based Learning* untuk Bahasa, Seni, dan Teknologi. *Reflective Learning* untuk PAI dan Pendidikan Karakter. Metode ini dipadukan dengan *blended learning* agar fleksibel antara tatap muka dan digital.

Tujuan ditulis operasional sesuai metode. Contoh: Bahasa Indonesia ,mampu menyajikan pidato persuasif. Matematika, mampu menyelesaikan persamaan kuadrat. Biologi, mampu menganalisis sistem organ manusia. PAI, mampu menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah. Pemahaman bermakna selalu dikaitkan dengan pengalaman nyata. Misalnya: Fisika, fenomena jatuh bebas dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi, kasus inflasi yang dialami masyarakat. PAI, fenomena emosi dan kontrol diri. Hal ini agar siswa tidak hanya tahu konsep, tetapi juga menghayati relevansinya. Pertanyaan digunakan untuk menggugah rasa ingin tahu. Contoh: “Mengapa pesawat bisa

terbang?” (Fisika) “Bagaimana media sosial memengaruhi perilaku remaja?” (Sosiologi) “Apa akibat dari sifat temperamental dalam kehidupan sosial?” (PAI).

Struktur kegiatan pembelajaran pada semua mapel mengikuti alur sebagai berikut: Pendahuluan (10 menit), doa, absensi, penyampaian tujuan dan motivasi. Kegiatan Inti (90 menit), eksplorasi materi sesuai model pembelajaran. Penutup (10 menit), refleksi, asesmen formatif dan pesan moral. Setiap pertemuan bisa berupa diskusi kelompok, eksperimen, presentasi, atau refleksi diri.

Bagian terakhir adalah asesmen atau penilaian, penilaian meliputi: Sikap yaitu, observasi dan penilaian diri. Pengetahuan meliputi, tes pilihan ganda, esai, portofolio. Kemudian keterampilan yang terdiri dari proyek, presentasi digital, eksperimen laboratorium, atau karya seni. Kemudian Remedial akan diberikan bagi siswa yang belum tuntas (latihan tambahan, bimbingan khusus). Sedangkan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas (proyek lanjutan, kajian pustaka, penelitian mini). Setiap modul ajar menyediakan referensi sesuai mapel, baik berupa buku teks, artikel ilmiah, maupun literatur klasik (misalnya kitab dalam PAI). Refleksi dilakukan untuk: menilai capaian pembelajaran siswa, mengevaluasi efektivitas strategi guru, serta membentuk kesadaran diri siswa terhadap perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>16</sup>

Berdasarkan data modul ajar SMA secara umum menunjukkan bahwa setiap mata pelajaran: Disusun dengan identitas jelas, capaian pembelajaran yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, serta kompetensi awal siswa. Menyediakan rancangan pembelajaran dengan metode variatif, berbasis proyek, diskusi, maupun

---

<sup>16</sup> Dokumen RPP SMA DHPi, Selasa, 20 Mei 2025 Pukul 10.00-12.00

refleksi. Memuat asesmen komprehensif (sikap, pengetahuan, keterampilan). Menyediakan sarana-prasarana, strategi pengayaan, remedial, serta refleksi agar pembelajaran lebih utuh dan kontekstual.

## (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pondok

Berdasarkan hasil telaah dokumen, penulis menemukan sajian data RPP pondok sebagai berikut:

Pertama pentingnya persiapan dalam pendidikan (الإعداد في التعليم) dalam dokumen ini ditegaskan bahwa salah satu syarat terpenting dalam pendidikan adalah persiapan (الإعداد). Keberhasilan seorang guru sangat bergantung pada kesiapan dan kesempurnaannya dalam mengajar. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan persiapan menyeluruh baik secara spiritual (روحي) maupun material (مادّي).

Kedua persiapan spiritual (الإعداد الروحي) Persiapan spiritual berkaitan dengan kekuatan tekad dan kesungguhan guru dalam menjalankan tugas mengajar. Hal ini mencakup semangat dalam profesinya, keikhlasan niat untuk mencari ridha Allah, keluasan ilmu karena banyak membaca literatur, serta kebiasaan berkonsultasi dengan para ahli. Guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam metode pengajaran sehingga benar-benar menjadi pendidik yang baik.

Ketiga persiapan material (الإعداد المادّي) persiapan material berupa catatan tertulis yang berisi materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru menyiapkan naskah pelajaran dalam buku catatan khusus, menyusun penjelasan dengan bahasa yang jelas dan runtut, serta menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh selama

proses pembelajaran. Dengan persiapan ini, guru dapat menghindari kesalahan dalam mengajar dan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi.

Keempat pentingnya supervisi dan koreksi Sebelum melaksanakan pengajaran, guru dianjurkan untuk berkonsultasi dengan pengawas atau supervisor agar persiapan yang disusun dapat diperiksa, dikoreksi, dan diperbaiki jika ada kekeliruan. Hal ini dianggap sebagai kewajiban penting yang sebaiknya dilakukan setiap hari sebelum mengajar.

Kelima langkah-langkah dalam Pengajaran Hafalan (المحفوظات) yaitu rincian langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh guru ketika mengajarkan mata pelajaran hafalan (المحفوظات), yaitu:

(1) Pembukaan (الافتتاح)

Guru memasuki kelas dengan persiapan penuh, membawa alat yang diperlukan, memberi salam, mengatur kelas, menuliskan mata pelajaran dan tanggal di papan tulis.

(2) Pendahuluan (المقدمة)

Guru mengajukan pertanyaan seputar pelajaran sebelumnya, lalu menghubungkannya dengan materi baru. Tema pelajaran dituliskan di papan tulis dan papan dibagi dua: satu untuk kosakata dan satu untuk teks hafalan.

(3) Pertanyaan Dasar

Pertanyaan difokuskan pada isi pelajaran, poin-poin penting, hafalan teks, dan perintah untuk menjelaskan materi.

(4) Penyajian (العرض)

Guru menjelaskan kata-kata sulit dengan cara menuliskan, melafalkan, dan memberikan makna dalam kalimat. Kemudian guru menjelaskan isi pelajaran secara bertahap, baik berbentuk syair maupun prosa, dengan semangat, jelas, menarik, dan dikaitkan dengan pelajaran lain jika memungkinkan. Guru juga menuliskan teks di papan tulis dengan tulisan yang rapi, lalu meminta siswa membacanya, menyalinnya, dan melafalkan secara bergantian.

(5) Aplikasi (التطبيق)

Guru mengajukan pertanyaan tentang isi pelajaran, meminta siswa menjelaskan sebagian bait, menyimpulkan poin penting, menjawab pertanyaan kosakata, serta melakukan hafalan bertahap.

(6) Penutup (الاختتام)

Guru menutup pelajaran dengan memberikan nasihat, mengulang poin-poin penting, lalu menutup kelas dengan salam.

RPP yang terdapat dalam dokumen ini menekankan persiapan menyeluruh seorang guru sebelum masuk kelas, baik secara spiritual maupun material. Selain itu, langkah-langkah mengajar yang disusun sistematis (pembukaan, pendahuluan, penyajian, aplikasi, dan penutup) menunjukkan adanya pola pembelajaran yang terstruktur. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan efektif, siswa mudah memahami materi, dan nilai-nilai pendidikan dapat tertanam dalam diri mereka.

RPP dalam dokumen الإعداد في التعليم memperlihatkan model pengajaran yang menekankan persiapan spiritual (الإعداد الروحي) dan persiapan material (الإعداد المادي). Kedua aspek ini mencerminkan upaya integrasi antara dimensi nilai-nilai

keagamaan, etika, dan spiritualitas dengan dimensi akademik, metodologi, dan kompetensi profesional guru. Guru dituntut memiliki niat ikhlas, semangat, serta keluasan ilmu sebagai bekal spiritual, sekaligus keterampilan mengajar yang baik sebagai bekal profesional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan jiwa pendidik yang berakhlak, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan karakter dan kompetensi.

RPP ini menekankan langkah-langkah pengajaran yang runtut: pembukaan, pendahuluan, penyajian, aplikasi, dan penutup. Pola tersebut sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern (scientific approach) yang digunakan dalam kurikulum nasional, di mana siswa diajak untuk mengamati, memahami, mengaplikasikan, hingga menarik kesimpulan. Dengan demikian, terdapat interkoneksi antara metode tradisional pesantren dengan sistem pendidikan nasional. Dalam pembelajaran hafalan (المحفوظات), guru tidak hanya mengajarkan isi teks, tetapi juga membimbing siswa dalam membaca, menulis, memahami makna, serta menanamkan nilai moral melalui nasihat. Hal ini sesuai dengan prinsip integrasi kurikulum yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Nilai-nilai yang terkandung dalam persiapan guru dan langkah pembelajaran seperti keimanan, keikhlasan, kerja sama, berpikir kritis, dan keterampilan berbahasa selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum nasional. Dengan begitu, pembelajaran pondok tetap relevan dengan tujuan pendidikan nasional. RPP (المحفوظات) mencerminkan praktik nyata integrasi-

interkoneksi kurikulum antara sistem pondok pesantren dan kurikulum nasional. Dari sisi pondok, pembelajaran menekankan nilai moral, spiritual, serta tradisi teks Arab klasik. Dari sisi nasional, RPP ini paralel dengan pendekatan modern yang menekankan keteraturan metode, pengembangan kompetensi, dan capaian belajar yang terukur. Keduanya saling melengkapi untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

## **(2) Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil observasi pertama penulis pada kelas X dengan RPP Nasional di SMA Darul Hijrah Puteri, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi singkat. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga siswa memahami capaian yang akan diraih. Identitas mata pelajaran dan topik dituliskan di papan tulis.

Kegiatan inti berlangsung dinamis. Pada pelajaran Matematika, siswa diajak mengerjakan *Problem Based Learning*, misalnya menyelesaikan permasalahan persamaan kuadrat yang dikaitkan dengan contoh kehidupan nyata. Di pelajaran Bahasa Indonesia, guru menerapkan *Project Based Learning* dengan menugaskan siswa membuat teks pidato persuasif. Sementara di PAI, guru lebih menekankan *Reflective Learning*, dengan mengajak siswa merenungkan pentingnya menghindari akhlak madzmumah. Sarana-prasarana digunakan sesuai kebutuhan, seperti laboratorium IPA untuk eksperimen, mushaf Al-Qur'an untuk PAI, serta perangkat multimedia untuk presentasi. Siswa tampak antusias, aktif berdiskusi, dan bekerja dalam kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru mengadakan refleksi, menyampaikan rangkuman, lalu memberikan asesmen formatif berupa pertanyaan singkat. Penilaian akhir dilakukan melalui tes tertulis, proyek, dan portofolio. Siswa yang belum tuntas diberikan remedial berupa bimbingan tambahan, sedangkan siswa yang sudah tuntas diberi pengayaan berupa penelitian mini atau proyek lanjutan. Hasil pengamatan penulis bahwa pembelajaran dengan RPP Nasional membentuk siswa yang aktif, komunikatif, serta terbiasa berpikir kritis. Kelas berlangsung interaktif dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi kedua pada Kelas XII dengan RPP Pondok (الإعداد في التعليم – المحفوظات), guru masuk dengan membawa perlengkapan, memberi salam, dan mengatur tempat duduk siswa. Setelah itu, guru menuliskan tema dan tanggal di papan tulis. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan pertanyaan seputar pelajaran sebelumnya, kemudian menghubungkannya dengan tema baru, yaitu المحفوظات. Papan tulis dibagi dua bagian: satu sisi untuk kosakata, satu sisi untuk teks hafalan.

Guru lalu memasuki tahap penyajian (العرض), dengan menjelaskan kata-kata sulit. Kata dituliskan di papan tulis, dilafalkan, lalu diberi contoh kalimat. Siswa menirukan secara serentak. Selanjutnya, guru membacakan bait syair atau bagian prosa secara perlahan, disertai penjelasan makna, dan meminta siswa menyalin di buku catatan.

Pada tahap aplikasi (التطبيق), guru memberikan pertanyaan mengenai isi teks, meminta siswa menjelaskan sebagian bait, menyebutkan kosakata, dan melatih hafalan secara bertahap. Siswa tampak berusaha keras mengikuti, meskipun

beberapa masih ragu dalam pengucapan. Kegiatan diakhiri dengan penutup (الاختتام) berupa nasihat guru, pengulangan poin penting, dan salam penutup. Hasil pengamatan penulis adalah pembelajaran pondok menekankan kedisiplinan, penguasaan teks Arab, dan internalisasi nilai moral. Suasana kelas lebih tenang, dengan penekanan pada hafalan, pengulangan, dan keseriusan dalam menyimak penjelasan guru.

Berdasarkan hasil dari kedua observasi tersebut, terlihat adanya perbedaan pendekatan sekaligus titik integrasi: Pertama, RPP Nasional menekankan keterampilan abad 21: berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Kedua, RPP Pondok menekankan nilai spiritual, keikhlasan, penguasaan bahasa Arab, serta kedisiplinan hafalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Integrasi-interkoneksi tampak ketika kedua pendekatan ini dipadukan yaitu siswa tidak hanya mampu berpikir logis dan kritis, tetapi juga berakhlak, disiplin, dan menguasai bahasa agama.

Penerapan kedua RPP menunjukkan bahwa SMA Darul Hijrah Puteri berhasil mengombinasikan kurikulum nasional dan kurikulum pondok. RPP Nasional membekali siswa dengan kompetensi akademik yang modern, sementara RPP Pondok memperkuat aspek spiritual, moral, dan tradisi keilmuan Islam. Dengan demikian, model integrasi-interkoneksi kurikulum ini mampu mencetak lulusan yang unggul secara intelektual, terampil dalam keterampilan hidup, serta kokoh dalam akhlak dan keimanan.

### **(3) Evaluasi dan Penilaian**

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen terhadap penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Nasional di SMA Darul Hijrah Puteri, evaluasi pembelajaran dirancang secara komprehensif dengan mencakup tiga ranah utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada ranah sikap, penilaian dilakukan melalui observasi, jurnal guru, dan penilaian diri siswa. Aspek yang menjadi perhatian meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Sementara itu, ranah pengetahuan diukur melalui berbagai bentuk asesmen, mulai dari asesmen diagnostik berupa kuis awal untuk mengetahui kesiapan belajar, asesmen formatif berupa tes singkat, pertanyaan lisan, dan diskusi kelompok, hingga asesmen sumatif dalam bentuk tes tertulis, baik pilihan ganda maupun esai, serta portofolio dan laporan penelitian.

Adapun penilaian keterampilan difokuskan pada kemampuan siswa menghasilkan karya nyata. Evaluasi dilakukan melalui tugas proyek, presentasi digital, eksperimen laboratorium, maupun produk kreatif lain, yang kesemuanya dilengkapi dengan rubrik penilaian agar objektivitas dapat terjaga. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru memberikan remedial berupa latihan tambahan, bimbingan khusus, atau penugasan ulang. Sebaliknya, bagi siswa yang sudah mencapai kompetensi, disediakan program pengayaan berupa proyek lanjutan, kajian literatur, atau penelitian mini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem penilaian dalam RPP Nasional mampu mendorong siswa berkembang sesuai potensi masing-masing. Pendekatan yang variatif membuat penilaian lebih adil, komprehensif, dan berorientasi pada pembelajaran bermakna.

Sementara itu, dalam pembelajaran pondok, evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang lebih sederhana, namun memiliki penekanan yang kuat pada penguasaan bahasa Arab, hafalan, serta pembentukan sikap spiritual. Ranah sikap dinilai dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, ketekunan menghafal, kedisiplinan hadir di kelas, serta kesopanan terhadap guru. Ranah pengetahuan dievaluasi melalui pertanyaan lisan mengenai isi teks, pemahaman kosakata, dan penjelasan makna bacaan. Guru biasanya meminta siswa menjawab isi teks atau menjelaskan bait tertentu sebagai bentuk uji pemahaman.

Ranah keterampilan dalam evaluasi pondok lebih menekankan kemampuan praktis siswa, seperti membaca teks Arab dengan lancar, menyalin tulisan Arab dengan benar, dan melafalkan hafalan secara tepat. Asesmen dilakukan langsung oleh guru melalui kegiatan membaca, menulis, atau menghafal yang dilaksanakan berulang kali hingga siswa benar-benar menguasai materi. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, diberikan bimbingan tambahan secara individual. Sedangkan bagi yang sudah mampu, diberikan pengayaan berupa tantangan membuat kalimat baru atau menyusun percakapan sederhana dengan kosakata yang telah dipelajari. Hasil evaluasi pondok menunjukkan penekanan pada ketelitian, kedisiplinan, serta pengulangan. Meski sederhana, cara ini efektif dalam memperkuat hafalan, meningkatkan penguasaan bahasa Arab, serta menanamkan nilai moral Islami.

Jika dilakukan perbandingan, sistem evaluasi dalam RPP Nasional memiliki karakteristik formal, sistematis, dan berbasis rubrik, sedangkan evaluasi dalam RPP Pondok lebih praktis, langsung, dan berakar pada tradisi hafalan. Keduanya sesungguhnya saling melengkapi. RPP Nasional menekankan pada pengembangan

kemampuan akademik, berpikir kritis, dan keterampilan abad 21, sementara RPP Pondok menekankan penguatan nilai religius, penguasaan bahasa Arab, serta pembiasaan sikap disiplin. Dengan adanya integrasi kedua model ini, siswa memperoleh pengalaman evaluasi yang seimbang: penilaian yang terukur secara akademik sekaligus bimbingan dalam aspek moral dan spiritual.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi dalam kurikulum nasional dan kurikulum pondok di SMA Darul Hijrah Puteri tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling melengkapi. Kurikulum nasional memberikan instrumen penilaian yang modern, rinci, dan sistematis, sedangkan kurikulum pondok memberikan sentuhan spiritual, etika, dan kedalaman tradisi keilmuan Islam. Integrasi keduanya menghasilkan sistem evaluasi yang holistik, mencakup pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan keterampilan (skills), sehingga siswa tidak hanya terukur dari apa yang mereka ketahui, tetapi juga dari bagaimana mereka bersikap dan apa yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan nyata.

#### **b. Data Implementasi Integrasi-Interkoneksi Kurikulum di MA Darul Hijrah Putra.**

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai implementasi integrasi-interkoneksi kurikulum disusun berdasarkan tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai berikut:

##### **(1) Perencanaan**

###### **(a) Tujuan Kurikulum**

Berdasarkan hasil telaah dokumen, Tujuan kurikulum MA Darul Hijrah Putra diarahkan untuk mencetak generasi santri yang seimbang dalam penguasaan ilmu

agama dan ilmu umum, berlandaskan aqidah Ahlul-sunnah wal Jama'ah, serta berorientasi pada penguatan iman dan takwa (IMTAQ) sekaligus penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kurikulum dirancang untuk membentuk santri yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman.

Melalui integrasi pendidikan formal dan nonformal, kurikulum ini menekankan pembiasaan ibadah, penguasaan hafalan diniyah, pengembangan sains dan teknologi, serta pembinaan organisasi dan kepemimpinan. Dengan demikian, tujuan akhir kurikulum adalah melahirkan kader muslim yang berilmu, berakhlak, mampu berdakwah, mendidik, dan memimpin, sekaligus siap mengabdikan serta berkontribusi nyata bagi masyarakat, umat, dan bangsa

#### (b) Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran di MA Darul Hijrah Putra disusun berdasarkan sistem pendidikan TMI (Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah), dengan pembelajaran berlangsung Senin sampai Sabtu pukul 07.30–13.30. Setiap hari terdiri dari 8 jam pelajaran, masing-masing berdurasi rata-rata 40 menit. Sistem ini menunjukkan pola belajar yang padat namun terstruktur, khas pesantren modern.

Pola Umum Jadwal Secara keseluruhan, mata pelajaran terbagi dalam dua kelompok besar: Mata pelajaran umum (SMA): Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Fisika, Kimia, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, PPKN, Informatika, Seni Budaya, PJOK, Sejarah, TIK, dan Prakarya. Mata pelajaran diniyah/kepondokan: Al-Fiqh, Ushul Fiqh, Al-Hadits, Musthalah Hadits, Al-Tafsir, At-Tarjamah, Al-Muttholaa'h, Al-Nahwu, Al-Shorof, Aqidah Akhlak, SKI,

Tarbiyah Ilmiah, Ayatul Ahkam, Al-Mahfudzot, Ilmu Mantiq, Al-Insyā', Al-Balaghah, Al-Khat, Tarikh Islam, dan PAI. Paduan kedua rumpun pelajaran ini mencerminkan integrasi kurikulum nasional dengan tradisi pendidikan pesantren.

Implementasi Jadwal Kelas Atas (6A TMI) Jadwal kelas 6A menunjukkan dominasi pelajaran diniyah, seperti Al-Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir, Hadits, Aqidah Akhlak, dan Tarbiyah Ilmiah. Misalnya, Senin dimulai dengan Matematika dan Bahasa Inggris, namun segera diikuti pelajaran seperti Al-Insyā' dan SKI. Hari Selasa hingga Sabtu dipenuhi kombinasi pelajaran agama (Ayatul Ahkam, Balaghah, Musthalah Hadits, Tafsir) dengan pelajaran umum (Fisika, Kimia, Biologi, Sosiologi, Sejarah). Implementasi ini menunjukkan bahwa di kelas akhir, fokus diarahkan pada pendalaman ilmu agama sebagai bekal kelulusan, namun tetap menjaga kesinambungan dengan pelajaran umum.

Implementasi Jadwal Kelas Menengah (5A TMI) Jadwal kelas 5A memperlihatkan keseimbangan antara sains dan diniyah. Senin dimulai dengan Biologi Peminatan, Al-Fiqh, Fisika, dan An-Nahwu, sementara Selasa berisi Sosiologi, Kimia, TIK, dan At-Tarjamah. Hari-hari berikutnya terus bergantian antara ilmu umum (Matematika, Bahasa Indonesia, Biologi, PPKN) dengan ilmu agama (Tafsir, Hadits, Ushul Fiqh, Tarbiyah Ilmiah). Implementasi ini menunjukkan tahap transisi: siswa diarahkan mendalami sains sesuai jurusan, namun tidak melepaskan basis keilmuan agama.

Implementasi Jadwal Kelas Dasar Atas (4E TMI) Jadwal kelas 4E lebih variatif karena mulai menampilkan kombinasi pelajaran umum baru, seperti Ekonomi, Geografi, PJOK, Informatika, dan Prakarya, di samping pelajaran diniyah yang

tetap dominan. Misalnya, Senin diawali Al-Imla' dan Ushul Fiqh, lalu berlanjut ke Sosiologi, Fisika, dan Bahasa Inggris. Hari Sabtu ditutup dengan kombinasi Al-Muttholaa'h, Tarikh Islam, At-Tarjamah, Matematika, Sejarah, dan Prakarya. Hal ini memperlihatkan bahwa pada kelas 4, kurikulum mulai menekankan diversifikasi antara ilmu agama, bahasa, dan ilmu umum sebagai bekal menuju jurusan MIPA atau IIS di kelas atas.

Pola Distribusi Mingguan Hari Senin–Kamis umumnya diisi dengan kombinasi pelajaran umum (MIPA, IPS, Bahasa) dan diniyah. Hari Jumat dan Sabtu cenderung singkat tetapi memuat pelajaran inti diniyah, seperti PAI, Tarbiyah Ilmiah, Qur'an Hadits, dan Tafsir. Mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Fisika, dan Kimia tetap muncul konsisten setiap pekan, menandakan keseriusan sekolah menjaga standar akademik. Mata pelajaran IPS (Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah) lebih menonjol pada kelas menengah (4–5), sementara di kelas 6 fokus beralih ke kajian diniyah.

Implementasi jadwal pelajaran MA Darul Hijrah Putra memperlihatkan pola integrasi antara kurikulum nasional dan tradisi keilmuan pesantren. Kelas bawah-menengah (4–5) menekankan variasi pelajaran umum (sains, IPS, keterampilan) yang seimbang dengan diniyah, sedangkan kelas akhir (6) lebih dominan pada pendalaman ilmu agama. Dengan jadwal belajar yang konsisten selama enam hari dalam sepekan, sistem ini berhasil menanamkan kedisiplinan, memperkuat basis agama dan bahasa, sekaligus menyiapkan santri menghadapi kebutuhan akademik modern.

Jadwal pelajaran di MA Darul Hijrah Putra menunjukkan adanya pola integrasi dan interkoneksi yang jelas antara kurikulum nasional dengan tradisi pendidikan pesantren. Sistem pendidikan TMI (Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah) yang digunakan menampilkan keseimbangan antara ilmu agama (diniyah) dan ilmu umum (kurikulum nasional). Pembelajaran berlangsung enam hari dalam sepekan, dengan delapan jam pelajaran setiap hari, sehingga siswa terbiasa dengan ritme belajar yang padat, disiplin, dan terarah.<sup>17</sup>

Dengan demikian, integrasi–interkoneksi kurikulum di MA Darul Hijrah Putra tercermin pada struktur jadwal pembelajaran harian. Ilmu agama dan ilmu umum tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling menguatkan. Kurikulum nasional memberi dasar akademik dan keterampilan abad 21, sementara kurikulum pesantren memperdalam tradisi keilmuan Islam dan pembentukan karakter. Kombinasi keduanya menghasilkan pola pendidikan holistik yang menyiapkan santri sebagai kader muslim berilmu, berakhlak, dan siap berkontribusi dalam masyarakat modern.

### **(c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **(1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Nasional**

Pelaksanaan pembelajaran di MA Darul Hijrah Putra diawali dengan kegiatan pendahuluan selama 10–15 menit. Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama, melakukan presensi, serta mengaitkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya melalui apersepsi. Pada tahap ini, guru juga

---

<sup>17</sup> Dokumen Jadwal pelajaran di MA Darul Hijrah Putra, Senin 19 Mei 2025 pukul 11.00 WITA.

menyampaikan tujuan, manfaat, serta cakupan materi yang akan dipelajari, disertai motivasi agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Suasana yang dibangun pada tahap awal ini penting untuk membangkitkan kesiapan belajar siswa.

Kegiatan inti berlangsung sekitar 60–70 menit dengan menggunakan berbagai model pembelajaran aktif sesuai karakter mata pelajaran. Guru memfasilitasi proses belajar berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran PPKn, IPA, atau Matematika, sehingga siswa dapat mengamati fenomena, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Pada mata pelajaran sosial dan keagamaan, digunakan *problembased learning* melalui studi kasus persoalan sosial atau nilai akhlak. Sedangkan pada mata pelajaran keterampilan dan bahasa, diterapkan *projectbased learning* seperti pembuatan karya tulis, presentasi, atau produk kreatif.

Selain itu, metode *cooperative learning* diterapkan untuk menumbuhkan kerja sama dan komunikasi antar siswa. Mereka dilatih berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan hasil kerja secara presentasi, hingga melakukan simulasi peran sesuai materi yang dipelajari. Dengan variasi metode ini, siswa tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga belajar mengembangkan sikap sosial, keterampilan kolaboratif, serta rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

Kegiatan penutup dilakukan selama 10–15 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan inti pembelajaran, kemudian mengadakan refleksi untuk menilai sejauh mana pemahaman telah dicapai serta bagian yang masih sulit dipahami. Guru memberikan umpan balik, menyampaikan tindak lanjut berupa remedial bagi siswa yang belum tuntas atau pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai, serta menutup

pembelajaran dengan doa. Tahap akhir ini memastikan bahwa proses belajar tidak berhenti di kelas, tetapi berlanjut dalam pengembangan diri siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dalam RPP di MA Darul Hijrah Putra dirancang untuk mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar aktif, kreatif, dan kritis, sekaligus tetap menanamkan nilai religius, kedisiplinan, serta karakter mulia. Dengan model ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, melainkan juga pada pembentukan kepribadian santri yang berakhlak, berilmu, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.<sup>18</sup>

## (2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pondok

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tema نهضة اللغة (Kebangkitan Bahasa) disusun untuk melatih keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Arab pada siswa kelas IV. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu mengenali kosakata baru, menyusunnya dalam kalimat yang benar, memahami isi teks, serta berlatih berbicara tentang topik sesuai kemampuannya. Identitas pembelajaran yang mencakup kelas, mata pelajaran, dan alokasi waktu menjadi pijakan awal bagi guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran dengan terstruktur.

Materi yang disajikan berfokus pada pengenalan kosakata penting, seperti الدهر (zaman), نهضة (kebangkitan), الرقي (kemajuan), dan الأقطار (negara-negara), serta pemahaman isi teks yang menjelaskan tentang sejarah kemunduran bahasa Arab pada masa Mamluk dan upaya kebangkitannya di era modern. Melalui materi

---

<sup>18</sup> Dokumen RPP MA DHPa, Senin 19 Mei 2025 pukul 11.00-12.30

ini, siswa tidak hanya berlatih bahasa, tetapi juga diarahkan untuk menyadari pentingnya menjaga bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan identitas umat Islam.

Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP ini disusun secara sistematis mulai dari pembukaan, pendahuluan, penyajian kosakata, penghubungan isi bacaan, hingga latihan aplikasi. Guru menggunakan metode ceramah dan dialog untuk menjelaskan kosakata serta memberikan pemahaman isi teks. Selain itu, latihan diberikan dalam bentuk pertanyaan pemahaman, penyusunan kalimat, berbicara singkat, hingga membuat kalimat serupa berdasarkan pola yang telah dicontohkan.

Pada bagian penutup, guru memberikan penguatan berupa nasihat moral agar siswa berkomitmen menjaga bahasa Arab dengan baik, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam keseharian mereka. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan keagamaan. RPP نهضة اللغة memperlihatkan bagaimana penguasaan bahasa dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter siswa, yaitu disiplin, tanggung jawab, serta kebanggaan terhadap warisan intelektual Islam.

## **(2) Pelaksanaan**

Berasarkan hasil observasi pertama penulis pada Kelas X yang menggunakan RPP Nasional di MA Darul Hijrah Putra, pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan rancangan RPP. Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama, salam, serta apersepsi yang menghubungkan materi baru dengan pengalaman sehari-hari siswa. Langkah ini terbukti efektif karena siswa terlihat lebih siap dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Guru juga menyampaikan

tujuan dan manfaat pembelajaran dengan jelas sehingga arah belajar menjadi terarah.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, di antaranya discovery learning dan problem based learning. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, siswa diajak mengamati fenomena sederhana dan kemudian menganalisis berdasarkan konsep ilmiah. Sedangkan pada mata pelajaran sosial dan PAI, siswa diberikan studi kasus yang relevan, lalu diminta berdiskusi dalam kelompok. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan komunikasi.

Kegiatan penutup juga berjalan sesuai rencana. Guru mengajak siswa melakukan refleksi singkat, menyimpulkan inti pelajaran, serta memberikan umpan balik. Siswa yang belum memahami materi diberikan arahan untuk remedial, sedangkan siswa yang sudah menguasai diarahkan untuk melakukan pengayaan. Dari hasil observasi terlihat bahwa kegiatan ini membantu siswa memperdalam pemahaman dan menyadari area yang perlu ditingkatkan.

Secara umum, pembelajaran di MA Darul Hijrah Putra berjalan aktif, partisipatif, dan kondusif. Guru mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dengan metode variatif, sementara siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar. Nilai karakter religius, disiplin, dan kerjasama tampak terinternalisasi dalam kegiatan kelas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi kedua penulis pada pelaksanaan RPP Pondok yaitu tentang (نهضة اللغة) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan tema نهضة اللغة berlangsung dengan nuansa yang khas dan penuh nilai moral.

Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, serta pengantar singkat mengenai pentingnya bahasa Arab. Hal ini menciptakan suasana yang khidmat sekaligus menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap bahasa sebagai bagian dari identitas Islam.

Dalam kegiatan inti, guru memperkenalkan kosakata baru seperti الدهر (zaman), نهضة (kebangkitan), الرقي (kemajuan), dan الأقطار (negara-negara). Siswa dilatih untuk menyebutkan arti, membuat kalimat sederhana, serta menghubungkan kata tersebut dengan isi bacaan. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menjelaskan teks, dilanjutkan latihan berbicara dan diskusi. Hasilnya, siswa terlihat antusias mencoba menggunakan kosakata baru meski masih ada yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Selain pemahaman bahasa, pembelajaran ini juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan kebudayaan. Pada penutup, guru memberikan nasihat moral yang mengaitkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memberi kesan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sebatas keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana membentuk akhlak, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap tradisi keilmuan Islam.

Secara keseluruhan, pembelajaran pondok ini berlangsung terarah dan bermakna. Guru berhasil memadukan antara aspek kognitif (pemahaman bahasa), psikomotorik (latihan berbicara dan menulis), serta afektif (internalisasi nilai). Observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar karakter melalui teks dan nasihat yang diberikan.

Kedua RPP tersebut baik RPP Nasional maupun RPP Pondok bertema نهضة اللغة menunjukkan adanya upaya nyata integrasi–interkoneksi kurikulum. Pada RPP Nasional, pendekatan pembelajaran modern seperti *discovery learning*, *problembased learning*, dan *projectbased learning* menekankan pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini berorientasi pada capaian akademik sekaligus pembentukan sikap kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Sementara itu, RPP Pondok menekankan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya fokus pada keterampilan linguistik, tetapi juga sarat dengan muatan nilai moral, spiritualitas, dan kecintaan pada tradisi Islam. Materi tentang نهضة اللغة secara tidak langsung membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga identitas budaya dan agama melalui bahasa.

Integrasi–interkoneksi terlihat jelas ketika kedua RPP tersebut dipadukan: kurikulum nasional menghadirkan metode modern yang sistematis dan berbasis kompetensi, sedangkan kurikulum pondok menghadirkan dimensi nilai, spiritualitas, serta tradisi keilmuan. Keduanya saling melengkapi sehingga menghasilkan pembelajaran yang utuh untuk membentuk santri yang cerdas secara intelektual, terampil secara sosial, serta berakhlak mulia.

### **(3) Evaluasi dan Penilaian**

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen terhadap penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Nasional di SMA Darul Hijrah Puteri, Evaluasi dirancang secara komprehensif dengan mencakup tiga ranah utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap dinilai melalui observasi langsung

guru, catatan jurnal, serta refleksi diri siswa untuk menilai kedisiplinan, religiusitas, dan kerja sama. Aspek pengetahuan dievaluasi melalui tes tertulis, kuis, pertanyaan lisan, serta penugasan yang mengukur pemahaman konsep dan analisis masalah. Adapun aspek keterampilan dinilai dari kemampuan siswa menghasilkan karya, melakukan presentasi, atau melaksanakan eksperimen sesuai mata pelajaran.

Pelaksanaan asesmen pada RPP Nasional juga menekankan prinsip keberlanjutan melalui *assessment for learning*, *as learning*, dan *of learning*. Pada tahap awal, guru menggunakan asesmen diagnostik berupa tanya jawab atau kuis singkat untuk mengetahui kesiapan siswa. Selanjutnya, asesmen formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran melalui pengamatan diskusi, presentasi, dan penilaian kerja kelompok. Pada tahap akhir, asesmen sumatif digunakan untuk menilai penguasaan materi melalui ujian, laporan, atau proyek. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembinaan.

Sementara itu, pada RPP Pondok bertema نهضة اللغة (Kebangkitan Bahasa), evaluasi lebih menekankan pada praktik langsung dan internalisasi nilai. Aspek kognitif dinilai dari kemampuan siswa memahami teks, menjawab pertanyaan, dan mengartikan kosakata baru. Aspek psikomotorik terlihat dari keterampilan siswa dalam membaca teks Arab dengan fasih, melafalkan kosakata, dan menyusunnya dalam kalimat sederhana. Sedangkan aspek afektif dinilai melalui sikap kesungguhan, kedisiplinan, serta rasa hormat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru pondok menggunakan metode evaluasi yang sederhana tetapi intensif, seperti membaca bergilir, tanya jawab langsung, latihan berbicara, dan hafalan

kosakata. Evaluasi ini bersifat aplikatif dan berorientasi pada pembiasaan. Bagi siswa yang belum menguasai, guru memberikan pengulangan materi secara bertahap, sementara bagi yang lebih cepat memahami, guru memberi tantangan untuk membuat kalimat baru atau berdialog menggunakan kosakata yang sudah dipelajari.

Berdasarkan dari kedua RPP tersebut, terlihat adanya pola evaluasi yang saling melengkapi. Kurikulum nasional menekankan asesmen berbasis kompetensi dengan instrumen modern dan terstruktur, sedangkan kurikulum pondok menekankan evaluasi berbasis praktik, hafalan, dan pembentukan karakter. Integrasi kedua pendekatan ini menciptakan asesmen yang utuh: siswa tidak hanya dinilai dari capaian akademik, tetapi juga dari keterampilan berbahasa, sikap spiritual, dan nilai moral yang ditanamkan dalam proses pembelajaran.

## **B. Analisis data**

Integrasi kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum nasional merupakan salah satu upaya strategis dalam menjembatani dikotomi ilmu yang selama ini memisahkan ilmu agama dan ilmu umum. Model integrasi ini diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi kognitif akademik, tetapi juga berkarakter Islami dan berdaya saing di tengah masyarakat global. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada tiga lembaga pendidikan Islam yaitu SMA Darul Hijrah Putri, SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, dan MA Darul Hijrah Putra. Ketiga sekolah tersebut memiliki pola integrasi kurikulum yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama: membentuk peserta didik yang menguasai ilmu agama sekaligus ilmu umum.

Untuk menganalisis data, digunakan dua pisau analisis utama. Pertama, teori Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah, yang menekankan pentingnya dialog epistemik antara *hadharah al-nash* (teks agama), *hadharah al-'ilm* (sains-empiris), dan *hadharah al-falsafah* (etika dan filsafat).<sup>19</sup> Kedua, teori Robin Fogarty tentang integrasi kurikulum yang terdiri atas sepuluh model, mulai dari *fragmented* hingga *integrated/networked*.<sup>20</sup> Dengan dua perspektif ini, diharapkan dapat dipetakan posisi integrasi kurikulum di tiga sekolah yang diteliti.

### **1. Model Integrasi Interkoneksi Kurikulum pada SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, SMA Darul Hijrah Putri dan MA Darul Hujrah Putra.a. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri di Martapura.**

#### **a. Tujuan Kurikulum**

Tujuan kurikulum yang dirumuskan oleh ketiga sekolah menunjukkan semangat integrasi keilmuan meskipun dengan penekanan yang berbeda. Di SMA Darul Hijrah Putri, kurikulum diarahkan untuk membentuk peserta didik muslimah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu agama, dan sekaligus memiliki kompetensi akademik sesuai standar nasional. Tidak hanya itu, sekolah juga menekankan pentingnya keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, serta literasi digital. Hal ini menunjukkan adanya upaya menjembatani dua dunia yaitu nilai-nilai keislaman sebagai dasar moralitas dan ilmu pengetahuan modern sebagai bekal menghadapi tantangan global. Menurut perspektif integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah, tujuan ini mengandung dialog epistemik antara *hadharah al-nash* (nilai iman, takwa, dan akhlak) dengan

---

<sup>19</sup> Dewi Masyitoh, "Amin Abdullah dan paradigma integrasi-interkoneksi," *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)* 4, no. 1 (2020): 81–88.

<sup>20</sup> Hakim, *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

*hadharah al-'ilm* (ilmu umum dan kompetensi modern). Dengan demikian, tujuan yang dirumuskan tidak hanya menempatkan ilmu agama dan umum secara berdampingan, tetapi berusaha menciptakan jembatan yang memungkinkan peserta didik memaknai ilmu dalam kerangka religius. Dari sudut pandang Fogarty, tujuan ini dapat dikategorikan sebagai model *connected* menuju *integrated*, karena meskipun telah ada keterkaitan antarranah ilmu, integrasi masih lebih bersifat konseptual dibanding operasional lintas mata pelajaran.

Sementara itu, SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri merumuskan tujuan yang lebih menitikberatkan pada pencetakan generasi Qur'ani. Fokus utama diarahkan pada penguasaan hafalan Al-Qur'an, pembentukan karakter Islami, dan sekaligus pencapaian kompetensi akademik agar siswa mampu bersaing secara global. Dominasi *hadharah al-nash* terlihat jelas dalam orientasi ini, karena aspek hafalan dan nilai Qur'ani menjadi pondasi utama. Namun dengan tetap memberi ruang pada penguasaan ilmu umum, sekolah membuka pintu bagi terjadinya dialog epistemik dengan *hadharah al-'ilm*. Tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa ilmu umum tidak sekadar menjadi subordinat dari ilmu agama, melainkan memiliki otonomi epistemik sehingga benar-benar bisa berdialog sejajar dengan nilai keagamaan. Menurut Fogarty, rumusan tujuan ini dapat dikategorikan sebagai model *integrated*, karena dua dimensi (agama dan umum) dipadukan secara utuh. Akan tetapi, integrasi yang dibangun bersifat hierarkis, di mana ilmu agama menduduki posisi dominan, sementara ilmu umum hadir sebagai penguat.

Adapun MA Darul Hijrah Putra merumuskan tujuan kurikulum dengan menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu *fardhu 'ain* (aqidah, fiqh,

akhlak, Qur'an, Hadis) dengan *fardhu kifayah* (ilmu sains, sosial, dan teknologi). Tujuan ini sangat sejalan dengan kerangka integrasi-interkoneksi Amin Abdullah, yang menggambarkan jaring laba-laba epistemik di mana ilmu agama dan ilmu umum tidak terpisah, tetapi saling menopang. *Fardhu 'ain* dijadikan landasan moral dan spiritual, sementara *fardhu kifayah* berfungsi sebagai sarana sosial untuk menjawab tantangan zaman. Dalam kerangka Fogarty, tujuan ini mencerminkan model *connected* yang kuat, bahkan membuka peluang berkembang ke arah *webbed* atau *integrated*, karena pembagian ranah ilmu secara seimbang memberi ruang bagi keterkaitan yang lebih sistematis dalam praktik pembelajaran.

#### b. Struktur Kurikulum

Jika ditinjau dari struktur kurikulum, ketiga sekolah sama-sama menerapkan model dual track dengan menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. SMA Darul Hijrah Putri membagi jam pelajaran secara proporsional antara mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran agama seperti Tafsir, Fiqh, Nahwu, dan Hadits. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri memberi porsi lebih besar pada mata pelajaran pondok, sekitar 60%, sementara mata pelajaran umum mendapat porsi yang lebih kecil. MA Darul Hijrah Putra membagi 45 jam pelajaran per minggu secara seimbang antara pelajaran pondok dan umum, ditambah dengan sistem peminatan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) atau IIS (Ilmu-ilmu Sosial). Menurut Amin Abdullah, ketiga struktur kurikulum tersebut merupakan bentuk nyata interkoneksi epistemik: Annajah menunjukkan dominasi *hadharah al-nash*, sedangkan Darul Hijrah Putri dan Putra lebih menampilkan keseimbangan antara *hadharah al-nash*

dan *hadharah al-'ilm*. Bila menggunakan lensa Fogarty, Darul Hijrah Putri cenderung pada model *connected*, Annajah pada model *integrated* hierarkis, sedangkan Darul Hijrah Putra berada pada posisi *connected* dengan potensi menuju *webbed*.

#### c. Jadwal Pelajaran

Pola integrasi juga tampak pada jadwal pelajaran yang diterapkan. Di SMA Darul Hijrah Putri, siswa pada hari yang sama bisa mempelajari IPA atau IPS berdampingan dengan pelajaran Nahwu, Fiqh, dan Hadits. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri mengatur jadwal dalam blok, di mana pagi hari diisi dengan hafalan Qur'an dan mata pelajaran pondok, sementara siang digunakan untuk pelajaran umum. MA Darul Hijrah Putra menyusun jadwal yang seimbang dengan rotasi mata pelajaran IPA, IPS, dan diniyah setiap harinya. Jadwal seperti ini, menurut Amin Abdullah, memungkinkan pertemuan epistemik secara rutin, meskipun sifatnya masih administratif karena keterhubungan hanya pada level berdampingan. Untuk mewujudkan integrasi substantif, diperlukan proyek atau tema lintas disiplin yang menghubungkan secara langsung antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam perspektif Fogarty, pola jadwal tersebut lebih mendekati model *connected*, karena meskipun ada keseimbangan, mata pelajaran tetap dipisahkan. Untuk mencapai *webbed* atau *integrated*, pembelajaran berbasis tema atau proyek lintas mapel perlu diterapkan.

#### d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Integrasi lebih jauh dapat dilihat dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). SMA Darul Hijrah Putri menggunakan pendekatan *Project*

*Based Learning* (PBL), *Social Emotional Learning* (SEL), dan pendekatan integratif dengan menyisipkan nilai Islami pada setiap mata pelajaran. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri mengembangkan *deep learning* dengan menghubungkan disiplin ilmu, misalnya eksperimen IPA dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an tentang penciptaan alam. Sementara itu, MA Darul Hijrah Putra memadukan *discovery learning* dengan metode tradisional pesantren seperti bandongan dan sorogan, serta selalu memulai dan menutup pelajaran dengan doa. Dari sudut pandang Amin Abdullah, RPP ini memperlihatkan usaha integrasi metodologis, di mana metode klasik pesantren tidak ditinggalkan tetapi dipadukan dengan metode modern. Menurut Fogarty, Darul Hijrah Putri lebih dekat ke model *connected*, Annajah ke *webbed/integrated*, dan Darul Hijrah Putra masih *connected* dengan potensi menuju *threaded*.

#### e. Evaluasi Pembelajaran

Sementara itu, evaluasi pembelajaran di ketiga sekolah memperlihatkan model yang beragam tetapi memiliki kesamaan dalam prinsip holistik. SMA Darul Hijrah Putri melaksanakan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk kurikulum nasional, serta ujian pondok untuk mata pelajaran diniyah. Hasil penilaian umum dan pondok dilaporkan secara terpisah, tetapi aspek akhlak dan kedisiplinan masuk dalam rapor akhir. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri memberi penekanan besar pada hafalan Qur'an dan mata pelajaran pondok, meskipun tetap melaksanakan ujian nasional. MA Darul Hijrah Putra melaksanakan evaluasi dengan memberi bobot seimbang antara ilmu fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Menurut Amin Abdullah, evaluasi ini sudah mencerminkan pendekatan holistik, karena menilai peserta didik tidak hanya

dari sisi kognitif, tetapi juga afektif, spiritual, dan psikomotor. Namun, dari perspektif Fogarty, penilaian masih *fragmented*, karena ujian agama dan umum tetap dipisahkan. Untuk mencapai *integrated assessment*, diperlukan evaluasi berbasis proyek lintas mata pelajaran yang menilai kompetensi akademik sekaligus penghayatan nilai Islami.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa ketiga sekolah telah bergerak menuju integrasi-interkoneksi kurikulum, meskipun berada pada level yang berbeda. SMA Darul Hijrah Putri berada pada spektrum *connected* menuju *integrated*, SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri pada model *integrated hierarkis*, dan MA Darul Hijrah Putra pada model *connected* dengan peluang besar menuju *webbed*. Menurut kerangka Amin Abdullah, ketiganya sudah masuk dalam wilayah interkoneksi epistemik, meskipun sebagian besar integrasi masih berada pada level administratif. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan berupa pengembangan proyek lintas mapel, asesmen terpadu, serta dialog metodologis antar guru agama dan umum agar integrasi dapat berjalan lebih substantif.

## **2. Implementasi Integrasi-nterkoneksi Kurikulum pada SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, SMA Darul Hijrah Putri dan MA Darul Hujrah Putra.a. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri di Martapura.**

Integrasi kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum nasional pada hakikatnya adalah upaya menghapus dikotomi keilmuan yang selama ini membelenggu dunia pendidikan Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Amin Abdullah, dikotomi ilmu agama dan ilmu umum akan melahirkan generasi yang parsial, hanya kuat pada salah satu ranah tetapi lemah dalam menjawab kompleksitas kehidupan modern. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integrasi-

interkoneksi yang memungkinkan ilmu agama dan ilmu umum berinteraksi secara dialogis, saling melengkapi, dan bersama-sama membentuk bangunan keilmuan yang utuh. Dalam kerangka inilah tiga lembaga pendidikan yang diteliti yaitu: SMA Darul Hijrah Putri, SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, dan MA Darul Hijrah Putra yang mengembangkan model kurikulum integratif dengan karakteristik masing-masing.

Melihat dari sisi perencanaan, ketiga sekolah telah menyusun tujuan kurikulum yang menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi religius dan dimensi akademik. SMA Darul Hijrah Putri merumuskan tujuan untuk membentuk muslimah beriman dan berakhlak mulia, sekaligus memiliki kompetensi akademik sesuai standar nasional. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri menitikberatkan pada lahirnya generasi Qur'ani dengan hafalan yang kuat, berkarakter Islami, serta mampu bersaing di era global. Sementara itu, MA Darul Hijrah Putra menekankan pada keseimbangan penguasaan ilmu fardhu 'ain dan fardhu kifayah sehingga santri mampu menguasai ilmu agama sekaligus ilmu umum yang dibutuhkan masyarakat. Secara teoretis, tujuan-tujuan ini mencerminkan upaya integrasi-interkoneksi sebagaimana digagas Amin Abdullah, yakni upaya mempertemukan hadharah al-nash (nilai-nilai wahyu dan teks keagamaan) dengan hadharah al-'ilm (ilmu pengetahuan modern) dalam sebuah orientasi pendidikan yang holistik. Jika dipetakan menurut model Fogarty, tujuan kurikulum SMA Darul Hijrah Putri berada pada spektrum connected menuju integrated, SMA TQ Annajah Putri lebih mendekati integrated meskipun dengan nuansa hierarkis karena dominasi aspek

diniyah, sementara MA Darul Hijrah Putra lebih stabil dalam pola connected dengan potensi berkembang ke arah webbed atau integrated.

Tujuan kurikulum tersebut kemudian diturunkan dalam jadwal mata pelajaran yang menunjukkan integrasi pada tataran struktural. SMA Darul Hijrah Putri mengatur mata pelajaran umum dan agama dalam satu hari, misalnya matematika dan IPA diajarkan beriringan dengan Fiqh atau Tafsir. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri membagi blok waktu, di mana pagi diisi hafalan Qur'an dan kitab kuning, sementara siang digunakan untuk mata pelajaran umum. MA Darul Hijrah Putra membagi 45 jam pelajaran per minggu secara seimbang, dengan tambahan sistem peminatan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) serta IIS (Ilmu-ilmu Sosial). Jadwal yang demikian sesungguhnya sudah menggambarkan usaha menyandingkan dua rumpun kurikulum agar berjalan beriringan. Namun, sebagaimana ditegaskan Amin Abdullah, penyandingan struktural ini masih sebatas paralelisme administratif jika belum diikuti dengan dialog epistemik antar disiplin. Dalam perspektif Fogarty, pola jadwal ini lebih tepat diletakkan pada model connected, karena integrasi yang tampak baru sebatas pengaturan waktu, bukan pada integrasi tematik atau kolaboratif lintas mata pelajaran.

Selanjutnya, implementasi perencanaan dapat ditelusuri melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). SMA Darul Hijrah Putri menggunakan pendekatan Project Based Learning (PBL) dan Social Emotional Learning (SEL), dengan selalu menyisipkan ayat Al-Qur'an atau hadits di awal maupun akhir pembelajaran. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri lebih menonjolkan pola pembelajaran deep learning dengan pengintegrasian materi IPA atau teknologi

dengan dalil Qur'an. Sementara itu, MA Darul Hijrah Putra memadukan model discovery learning dengan metode khas pesantren seperti bandongan dan sorogan, serta selalu menyisipkan doa atau nilai Islami dalam pembelajaran. Secara teoritis, praktik ini menunjukkan adanya usaha nyata untuk mempertemukan metodologi klasik pesantren dengan metodologi modern. Hal ini sejalan dengan pemikiran Amin Abdullah bahwa integrasi tidak cukup hanya menyatukan konten, tetapi harus merambah pada metode sehingga benar-benar terjadi interkoneksi epistemik. Dalam kerangka Fogarty, RPP di SMA Darul Hijrah Putri dan MA Darul Hijrah Putra masih dominan pada model connected (nilai agama sebagai sisipan), sementara SMA TQ Annajah Putri sudah lebih dekat dengan webbed/integrated karena ada tema lintas disiplin yang eksplisit.

Beranjak pada tahap pelaksanaan, hasil observasi kelas menunjukkan dinamika yang menarik. Di SMA Darul Hijrah Putri, guru memulai pembelajaran dengan doa, menyisipkan ayat atau hadits, lalu melanjutkan dengan materi nasional seperti matematika atau bahasa Indonesia. Model ini menunjukkan integrasi simbolik, di mana nilai-nilai agama hadir sebagai penguat etika belajar. Di SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri, guru IPA mengaitkan eksperimen laboratorium dengan ayat Qur'an tentang penciptaan alam semesta, dan guru bahasa menghubungkan materi dengan kaidah nahwu atau fiqh. Pola ini lebih substantif karena benar-benar mengaitkan konten ilmu umum dengan sumber keagamaan. Sementara itu, di MA Darul Hijrah Putra, dalam pembelajaran PPKn siswa diajak berdiskusi tentang etika kepemimpinan Nabi kemudian membandingkannya dengan teori demokrasi

modern. Praktik ini menjadi ruang perjumpaan epistemik antara hadharah al-nash dan hadharah al-'ilm.

Jika dianalisis dengan teori Amin Abdullah, pola pelaksanaan ini menggambarkan tiga level integrasi. Pertama, integrasi simbolik (Darul Hijrah Putri), di mana agama hadir sebagai bingkai etis. Kedua, integrasi substantif (Annajah Putri), di mana metodologi Qur'an digunakan untuk menafsirkan fenomena sains. Ketiga, integrasi kontekstual (Darul Hijrah Putra), di mana nilai agama dihubungkan dengan teori sosial modern. Sementara menurut Fogarty, pelaksanaan di Darul Hijrah Putri dan Putra masih pada level connected, sementara Annajah Putri sudah berada di level integrated, karena keterhubungan antar mata pelajaran lebih eksplisit dan tematik.

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan penilaian. Ketiga sekolah sama-sama menyelenggarakan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk kurikulum nasional dan ujian pondok untuk mata pelajaran diniyah. SMA Darul Hijrah Putri menilai mata pelajaran umum dan agama secara terpisah, tetapi memasukkan akhlak dan kedisiplinan dalam rapor. SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri memberi bobot lebih pada hafalan Qur'an dan kitab, meski tetap menguji mata pelajaran umum. MA Darul Hijrah Putra membagi bobot secara seimbang antara fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Penilaian mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor, bahkan aspek spiritual dan moral.

Menurut Amin Abdullah, evaluasi semacam ini merupakan bentuk integrasi holistik karena mengukur peserta didik secara utuh, tidak hanya kognitif. Akan tetapi, masih ada kelemahan karena instrumen penilaian untuk mata pelajaran

agama dan umum masih dibuat terpisah, sehingga interkoneksi epistemik belum sepenuhnya terjadi. Menurut Fogarty, model evaluasi ini cenderung fragmented, karena meskipun berada dalam satu sistem, soal dan rubrik penilaian tetap dipisahkan antara ranah agama dan umum. Untuk mencapai level integrated assessment, evaluasi perlu dirancang dalam bentuk proyek lintas disiplin dengan rubrik terpadu yang menilai kemampuan akademik sekaligus penghayatan nilai Islami.

Secara keseluruhan, analisis implementasi integrasi kurikulum di ketiga sekolah menunjukkan bahwa perencanaan sudah memuat semangat integrasi meskipun dengan penekanan berbeda, pelaksanaan telah memperlihatkan adanya usaha interkoneksi meskipun masih berjenjang dari simbolik ke substantif, dan evaluasi sudah holistik tetapi masih fragmented dalam instrumen. Menurut kerangka Amin Abdullah, semua sekolah telah memasuki wilayah interkoneksi epistemik, hanya berbeda pada kedalaman dan konsistensi. Sementara menurut Fogarty, posisi sekolah bervariasi: SMA Darul Hijrah Putri dan MA Darul Hijrah Putra berada pada model connected, sedangkan SMA Tahfizul Qur'an Annajah Putri sudah mendekati integrated, meskipun hierarkis.

Berdasarkan hasil dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa ketiga lembaga telah berada di jalur integrasi-interkoneksi, namun perlu penguatan pada aspek pelaksanaan tematik lintas disiplin dan instrumen penilaian terpadu agar integrasi tidak hanya sebatas administratif, tetapi benar-benar epistemik dan substantif. Dengan langkah-langkah tersebut, maka cita-cita Amin Abdullah tentang jaring

laba-laba ilmu pengetahuan dan model integrasi penuh ala Fogarty dapat diwujudkan di lingkungan pesantren modern.